



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
RELEVANSI NILAI LABA BERSIH DAN ARUS KAS DARI
KEGIATAN OPERASI PADA INDUSTRI PERBANKAN**

TESIS

ARFANIE ARBI

1006793025

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
RELEVANSI NILAI LABA BERSIH DAN ARUS KAS DARI
KEGIATAN OPERASI PADA INDUSTRI PERBANKAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen**

ARFANIE ARBI

1006793025

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
MANAJEMEN KEUANGAN
JAKARTA
JUNI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Arfanie Arbi

NPM : 1006793025

Tanda Tangan : 

Tanggal : 21 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Arfanie Arbi

NPM : 1006793025

Program Studi : Magister Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RELEVANSI NILAI LABA BERSIH DAN ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI PADA INDUSTRI PERBANKAN**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Ancella Anitawati Hermawan, MBA

Penguji : Dr. Sylvia Veronica

Penguji : Eko Rizkianto, ME

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 21 Juni 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat yang diberikan oleh-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Berbagai macam dukungan yang saya dapatkan selama dua tahun menuntut ilmu di Universitas ini telah memberikan saya semangat baru dalam meniti karir menuju masa depan yang lebih baik. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

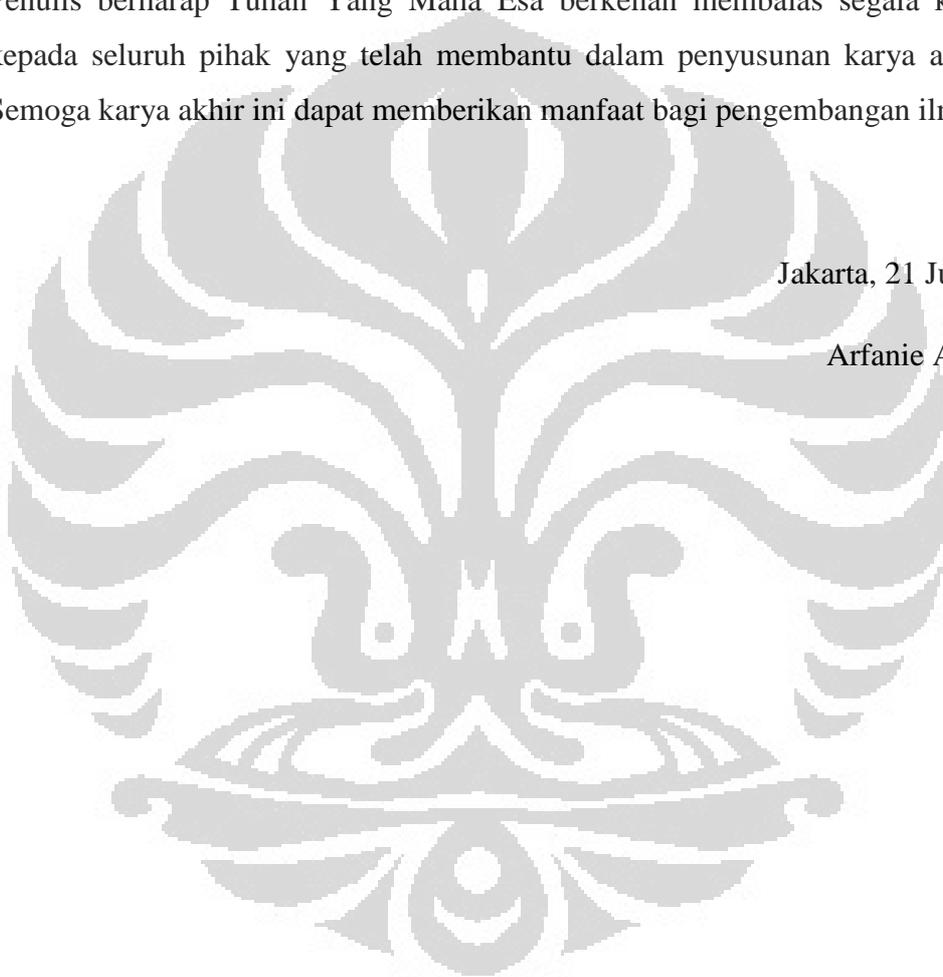
- (1) Prof. Rhenald Kasali, Ph.D., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen, Universitas Indonesia;
- (2) Dr. Ancella Anitawati Hermawan, MBA, selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun tesis ini;
- (3) Ibu Dr. Sylvia Veronica dan Bapak Eko Rizkianto, ME selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan tesis ini;
- (4) Seluruh dosen dan staf Magister Manajemen Universitas Indonesia yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan;
- (5) Bapak, Ibu, Ayah, Mamah, Imel, Tessa, Rini, Yayi, Asti, Tata, dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan materil dan moral, serta doa dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan program studi;
- (6) Tantri Arma Fitri yang tidak henti memberikan kasih sayang dan pengertiannya;
- (7) Teman-teman bimbingan, Shinta, Elisa, Golda, Indra, Irfan, dan Muslimin atas bantuan dan ilmunya yang telah diberikan selama penyusunan karya akhir;
- (8) Teman-teman kelas F101 atas kebersamaan yang telah dilalui dalam suka dan duka selama masa perkuliahan;

- (9) Rekan-rekan di Moore Stephens, terutama Ario, mbakDi, Ceceu, Kopdar, Erika, Andra, Ci Yelly, dan Uda atas dukungan yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; dan
- (10) Seluruh pihak lainnya yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas hingga karya akhir ini selesai.

Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya akhir ini. Semoga karya akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 21 Juni 2012

Arfanie Arbi



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:

Nama : Arfanie Arbi
NPM : 1006793025
Program Studi : Magister Manajemen
Departemen : Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas dari Kegiatan Operasi Pada Industri Perbankan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 21 Juni 2012

Yang Menyatakan



(Arfanie Arbi)

ABSTRAK

Nama : Arfanie Arbi
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas dari Kegiatan Operasi Pada Industri Perbankan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham. Tingkat kualitas penerapan *corporate governance* diukur berdasarkan skor yang dikembangkan oleh Mahdan (2010) dengan informasi yang diambil dari laporan *corporate governance* bank. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model regresi berganda dengan sampel 91 observasi dari bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan 2011. Dari hasil pengujian hipotesis, laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penerapan *corporate governance* yang baik oleh bank juga tidak meningkatkan relevansi nilai laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham.

Kata Kunci:

Corporate governance score, laba bersih, arus kas dari kegiatan operasi, *return* saham

ABSTRACT

Name : Arfanie Arbi
Study Program : Master of Management
Title : The Effect of Corporate Governance on Value Relevance of Net Income and Cash Flow from Operations In Banking Industry

This research conducted to prove if is there effect of corporate governance in value relevance of net income and cash flow from operations on stock return. Quality of bank's corporate governance was measured by scores that was developed by Mahdan (2010) with the informations taken from bank's corporate governance report. Hypothesis was tested using multiple regression linear with samples of 91 bank that are listed in Indonesia Stock Exchange in 2008 to 2011. This research found that net income and cash flow from operations does not have a value relevance on stock return. The application of good corporate governance on banks also does not increase value relevance of net income and cash flow from operations on stock return.

Key Words:

Corporate governance score, net income, cash flow from operations, stock return

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Laporan Laba Rugi	7
2.2 Laporan Arus Kas.....	9
2.3 Pengaruh Laba Bersih terhadap <i>Return Saham</i>	12
2.4 Pengaruh Arus Kas dari Kegiatan Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	14
2.5 <i>Corporate Governance</i>	15
2.6 Hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan Kualitas Laporan Keuangan.....	17
2.7 Dewan Komisaris	17
2.8 Dewan Direksi	18
2.9 Komite Audit.....	18
2.10 Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	19
2.10.1 <i>Growth Opportunities</i>	19

2.10.2 <i>Firm Size</i>	20
2.10.3 Risiko Perusahaan	21
3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Kerangka Konseptual	22
3.2 Pengembangan Hipotesis	23
3.3 Model Penelitian.....	25
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.4.1 Variabel Dependen.....	26
3.4.2 Variabel Independen	27
3.4.3 Variabel Moderasi.....	28
3.4.4 Variabel Kontrol.....	29
3.5 Pengujian Empiris	31
3.5.1 Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Analisis Korelasi	32
3.5.3 Analisis Regresi	32
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.4.1 Uji Normalitas.....	32
3.5.4.2 Uji Multikolinieritas.....	33
3.5.4.3 Uji Otokorelasi	33
3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.5.5 Uji Hipotesis	34
3.5.5.1 Uji Statistik F	35
3.5.5.2 Uji Statistik t.....	35
3.5.6 Uji <i>Goodness of Fit</i>	35
3.6 Populasi dan Sampel	35
3.7 Pengumpulan Data	36
4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	37
4.2 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i>	38
4.2.1 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i> Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	39
4.2.2 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i> Kriteria Hasil Penilaian (<i>Self Assessment</i>) Atas Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance Bank</i>	43

4.2.3 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i> Kriteria Penilaian Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lainnya.....	44
4.3 Uji Reliabilitas.....	49
4.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.5 Analisis Korelasi Antar Variabel Model Penelitian.....	52
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.6.1 Uji Normalitas.....	53
4.6.2 Uji Multikolinearitas.....	56
4.6.3 Uji Otokorelasi.....	56
4.6.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.7 Uji Statistik F.....	58
4.8 Analisis <i>Goodness-of-Fit</i> (<i>Adjusted R²</i>).....	60
4.9 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis.....	61
4.9.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap <i>Return Saham</i>	61
4.9.2 Pengaruh Arus Kas dari Kegiatan Operasi terhadap <i>Return Saham</i> ..	62
4.9.3 Analisis Skor <i>Corporate Governance</i> Memperkuat Pengaruh Laba Bersih terhadap <i>Return Saham</i>	62
4.9.4 Analisis Skor <i>Corporate Governance</i> Memperkuat Pengaruh Arus Kas dari Kegiatan Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.9.5 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Bank, Ukuran Bank, dan Risiko Bank terhadap <i>Return Saham</i>	63
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3 Saran.....	68
DAFTAR REFERENSI.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prosedur Penetapan Sampel	37
Tabel 4.2	Interval Skor <i>Corporate Governance</i>	38
Tabel 4.3	Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2008-2011	39
Tabel 4.4	Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i> tahun 2008-2011	42
Tabel 4.5	Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Kriteria Hasil Penilaian (<i>Self Assessment</i>) Atas Pelaksanaan <i>Good</i> <i>Corporate Governance</i> Bank tahun 2008-2011	44
Tabel 4.6	Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Kriteria Penilaian Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya tahun 2008- 2011	48
Tabel 4.7	Hasil Pengujian <i>Alpha Cronbach</i>	49
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
Tabel 4.9	Analisis Korelasi Pearson	54
Tabel 4.10	Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	55
Tabel 4.11	Pengujian Multikolinearitas dengan <i>tolerance</i> dan VIF	56
Tabel 4.12	Pengujian Otokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4.13	Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji <i>White</i>	58
Tabel 4.15	Hasil Regresi Model Penelitian.....	59

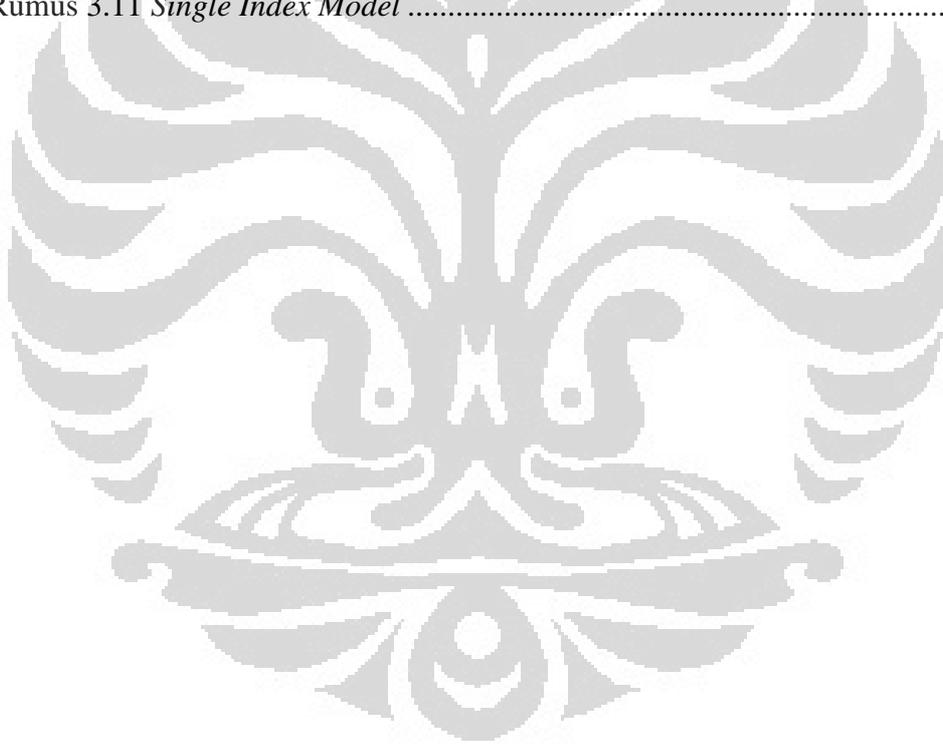
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Laporan Laba Rugi Bank.....	8
Gambar 2.2 Contoh Laporan Arus Kas Bank	11
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (normal P-P Plot)	55



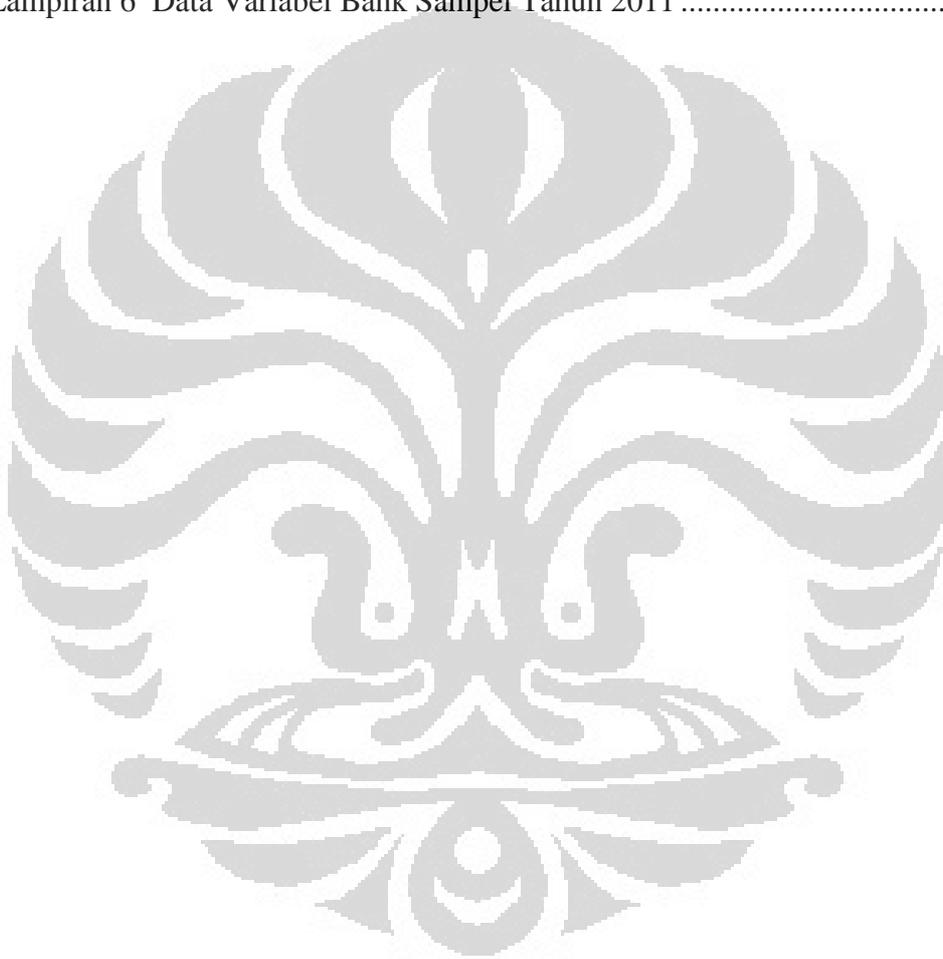
DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 <i>Return Saham</i>	26
Rumus 3.2 <i>Return Pasar</i>	26
Rumus 3.3 <i>Market Adjusted Return</i>	26
Rumus 3.4 <i>Laba Bersih</i>	27
Rumus 3.5 <i>Earnings per Share</i>	27
Rumus 3.6 <i>Arus Kas dari Kegiatan Operasi</i>	28
Rumus 3.7 <i>Arus Kas dari Kegiatan Operasi per share</i>	28
Rumus 3.8 <i>Price to Book Value</i>	30
Rumus 3.9 <i>Book Value Equity per share</i>	30
Rumus 3.10 <i>Logaritma Natural Total Aset</i>	30
Rumus 3.11 <i>Single Index Model</i>	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang dikembangkan oleh Mahdan (2010).....	74
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	83
Lampiran 3 Data Variabel Bank Sampel Tahun 2008	85
Lampiran 4 Data Variabel Bank Sampel Tahun 2009	85
Lampiran 5 Data Variabel Bank Sampel Tahun 2010	87
Lampiran 6 Data Variabel Bank Sampel Tahun 2011	88



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang berhubungan dengan kinerja suatu bank sangat penting untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Salah satu informasinya terdapat pada laporan keuangan. Informasi yang umumnya digunakan oleh para pengguna laporan keuangan, terutama investor, adalah laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Isu yang berkaitan dengan relevansi laba merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh investor, manajer, dan analis dalam beberapa tahun terakhir. Para manajer tertarik dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan, karena jabatan dan kompensasi yang akan mereka dapatkan berkaitan erat dengan besarnya pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, para analis tertarik dalam menyediakan informasi yang berguna dan dapat dipercaya bagi para investor, agar dapat mengambil keputusan berinvestasi yang menguntungkan. Namun laporan arus kas yang menggunakan prinsip *cash basis*, tidak seperti laporan laba rugi yang menggunakan prinsip *accrual basis*, berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan kas dan setara kas, termasuk penggunaannya (Cheng *et al.*, 1997).

Harga saham di pasar modal dapat dijadikan acuan dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu bank. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham suatu bank, yaitu pengaruh laba bersih dari laporan laba rugi, dan pengaruh arus kas dari kegiatan operasi dari laporan arus kas. Nichols dan Wahlen (2004) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa perubahan laba bersih dan perubahan arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Datsgir *et al.* (2008) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa salah satu komponen dalam laporan laba rugi yaitu laba bersih memiliki hubungan yang kuat dengan *return* saham perusahaan, dan hubungan *return* saham terhadap laba bersih lebih besar daripada hubungan *return* saham terhadap komponen dalam arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Zhao (2009) mengungkapkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi dan laba akuntansi dapat

memprediksi *return* saham di masa yang akan datang.

Selain informasi mengenai laba dan arus kas dari operasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara laba dan arus kas dari operasi dengan *return* suatu perusahaan, yaitu mengenai kualitas pelaporan laporan keuangan, yang nantinya berkaitan dengan *corporate governance* yang baik. *Corporate governance* adalah sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan dikontrol (Cadbury Committee, 1992). *Corporate governance* mencakup hubungan antara *stakeholder* dengan pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi. Yang dimaksud dengan *stakeholder* yaitu karyawan, konsumen, distributor, pemasok barang, kreditor, debitor, regulator, dan masyarakat luas. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat membantu perusahaan untuk berkembang dan bersaing dalam era globalisasi. Pentingnya *corporate governance* membuat banyak lembaga pemeringkat *corporate governance* nasional dan internasional mencoba untuk menilai penerapan *corporate governance* dengan melakukan rating terhadap *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Tujuan lembaga pemeringkat tersebut adalah untuk merespon kebutuhan informasi dari pelaku bisnis. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan penerapan *corporate governance* oleh perusahaan publik yang terdaftar di bursa (Ariff, Ibrahim, dan Othman, 2007). Penerapan *corporate governance* yang baik pada suatu bank, akan lebih sensitif sifatnya, karena bank berkaitan dengan uang atau dana dari masyarakat juga untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Penelitian mengenai hubungan antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi dengan *return* saham sudah dilakukan beberapa kali sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah bank yang terdapat di Indonesia. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *growth opportunities*, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan. Variabel moderasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance scoring*, dimana metode *scoring* yang digunakan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdan (2010) dan Budinarta

(2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham perusahaan.

1.1 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Apakah informasi laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan mempunyai relevansi nilai terhadap *return* saham suatu bank?
2. Apakah informasi arus kas dari kegiatan operasi yang disajikan dalam laporan keuangan mempunyai relevansi nilai terhadap *return* saham suatu bank?
3. Apakah *corporate governance* yang baik meningkatkan relevansi nilai laba bersih terhadap *return* saham suatu bank?
4. Apakah *corporate governance* yang baik meningkatkan relevansi nilai arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah informasi laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan mempunyai relevansi nilai terhadap *return* saham suatu bank.
2. Untuk mengetahui apakah informasi arus kas dari kegiatan operasi yang disajikan dalam laporan keuangan mempunyai relevansi nilai terhadap *return* saham suatu bank.
3. Untuk mengetahui apakah *corporate governance* yang baik meningkatkan relevansi nilai laba bersih terhadap *return* saham suatu bank.
4. Untuk mengetahui apakah *corporate governance* yang baik meningkatkan relevansi nilai arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank.

1.3 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- **Bagi regulator**
Memberikan kepada regulator (pembuat peraturan), yaitu Bank Indonesia (BI) dan Bapepam-LK, untuk mengetahui apakah pengungkapan yang dilakukan selama ini sudah memiliki kualitas yang baik atau belum. Sehingga diharapkan pemerintah dapat membuat peraturan yang mendukung untuk masalah pengungkapan tersebut khususnya di sektor perbankan.
- **Bagi bank**
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan khususnya di sektor perbankan dalam membuat laporan, sehingga pada akhirnya bank dapat meningkatkan kepercayaan investor yang menanamkan modalnya di bank.
- **Bagi investor**
Memberikan gambaran kepada investor akan informasi yang diberikan oleh bank melalui laporannya, yang terkait dengan pengambilan keputusan investasi, yaitu ketika investor memutuskan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.
- **Bagi akademisi**
Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan dan informasi dari laporan bank. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi para regulator, bank, investor, dan akademisi serta penjelasan tentang sistematika penulisan

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menyimpulkan penyelesaian masalah seperti yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah pada bab 1. Bab ini berisi uraian tentang pelaporan bank terutama untuk laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasinya, teori laba dan arus kas pada bank, *corporate governance*, serta pengaruh *corporate governance* suatu bank terhadap relevansi nilai laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi suatu bank.

Bab 3 Metode Penelitian

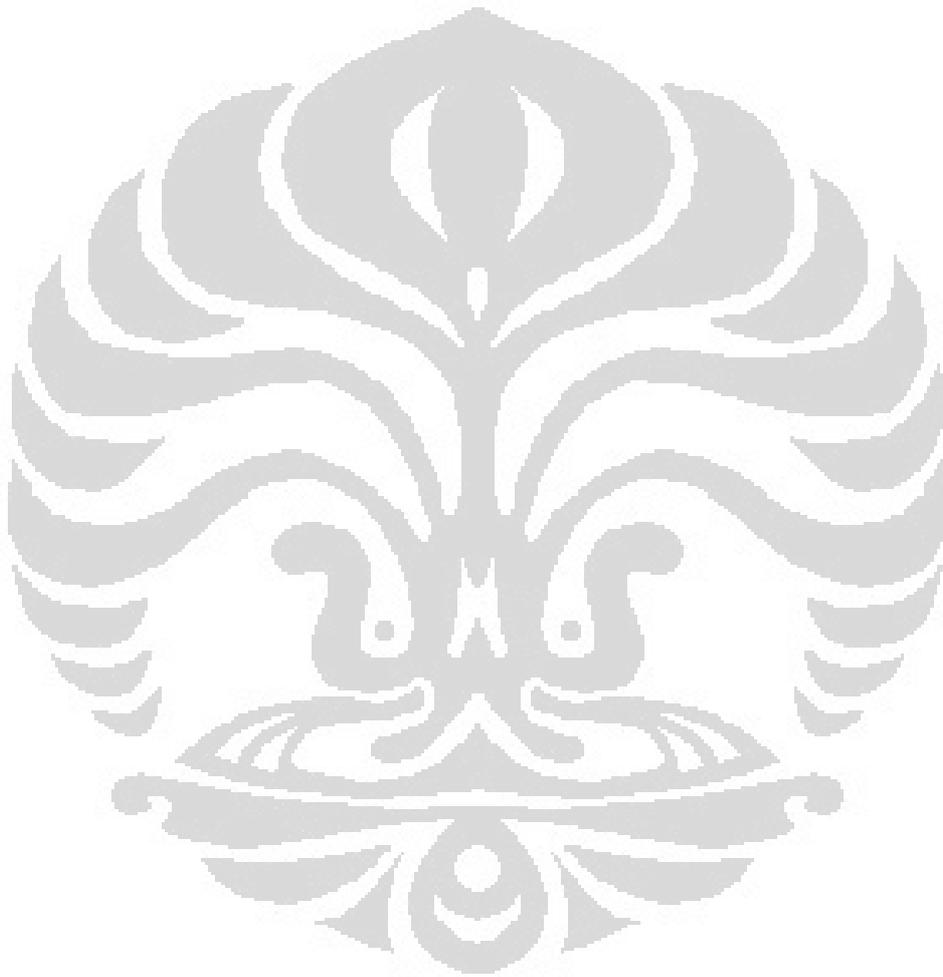
Bab ini akan menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, metode analisis, hipotesis penelitian, dan model regresi yang digunakan untuk pengujian empiris.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil pengujian hipotesis dari pengumpulan data dan pengolahan data. *Return* saham berasal dari data harga saham tahunan dari 2008 sampai dengan 2011. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi, dan laporan arus kas dari kegiatan operasi diperoleh dari laporan arus kas. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *scoring corporate governance* tahun 2011, menganalisis perbandingan *scoring good corporate governance* tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, dimana *scoring corporate governance* tersebut diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdan (2010) dan Budinarta (2011).

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran perbaikan khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Dalam bab ini juga dijelaskan keterbatasan dari penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25, 2009).

Pelaporan laba rugi memiliki dua jenis pelaporan bisnis yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Melalui pendekatan *cash basis*, suatu pendapatan atau beban akan diakui di suatu periode pada saat kas diterima atau saat kas dikeluarkan. Sedangkan melalui pendekatan *accrual basis*, suatu pendapatan atau beban akan diakui di suatu periode tanpa bergantung pada kas yang sudah diterima ataupun dikeluarkan (Warren *et al.*, 2005).

Contoh laporan laba rugi bank dapat dilihat pada gambar 2.1. Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain. Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja bank. Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum. Setiap jenis beban diungkapkan secara terpisah agar para pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja bank (PAPI, Revisi 2008).

(Nama Perusahaan)
Laporan Laba Rugi
 (Periode Pelaporan)

	(Periode)
	Rp
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	xxx
Beban Bunga dan Bagi Hasil	xxx
Pendapatan Bunga - Bersih	xxx
Pendapatan Operasional Lainnya	
Provisi dan komisi selain dari kredit	xxx
Keuntungan dari kenaikan nilai wajar efek yang diperdagangkan - bersih	xxx
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	xxx
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	xxx
Lain-lain	xxx
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	xxx
Beban Operasional Lainnya	
Umum dan administrasi	xxx
Tenaga kerja	xxx
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	xxx
Penyusutan aset tetap	xxx
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	xxx
Lain-lain	xxx
Jumlah Beban Operasional Lainnya	xxx
Beban Operasional Lainnya - Bersih	xxx
LABA OPERASIONAL	xxx
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL	
Pendapatan Non-Operasional - Bersih	xxx
Beban Non-Operasional	xxx
BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	xxx
LABA SEBELUM PAJAK	xxx
BEBAN PAJAK	
Kini	xxx
Tangguhan	xxx
	xxx
LABA BERSIH	xxx

Gambar 2.1 Contoh Laporan Laba Rugi Bank

Sumber : Laporan Laba Rugi PT X

Pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga. Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga (PAPI, Revisi 2008).

Pendapatan dan beban provisi komisi yang terkait dengan perolehan instrumen keuangan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan diamortisasi sesuai jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan pendapatan dan beban provisi komisi yang jumlahnya tidak signifikan langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan atau beban pada saat pembayaran. Provisi dan komisi lainnya yang tidak terkait dengan perolehan instrumen keuangan diakui sebagai pendapatan atau beban.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari hal-hal seperti penjualan dan perubahan nilai tercatat efek, penjualan penyertaan efek investasi, dan transaksi dalam mata uang asing dapat dilaporkan secara neto (PAPI, Revisi 2008).

Perusahaan menyajikan rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di dalam perusahaan. Pos-pos beban di sub-klasifikasikan lebih lanjut dalam rangka menonjolkan cakupan komponen-komponen kinerja keuangan yang mungkin berbeda dalam hal stabilitas, potensi menghasilkan laba atau rugi dan prediksi (PSAK No. 1, Revisi 2009).

2.2 Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan

aktivitasnya, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Bank dengan likuiditas yang sangat ketat dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya, penempatan yang segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam perhitungan kas dan setara kas, yang terdiri dari: kas; giro pada Bank Indonesia; dan giro pada bank lain (PSAK No. 31, 2009).

Pelaporan arus kas dari kegiatan operasi dapat menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- Metode langsung
Kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- Metode tidak langsung
Laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas dari kegiatan investasi atau pendanaan. (PSAK No. 2, 2009).

Contoh laporan arus kas bank dapat dilihat pada Gambar 2.2. Jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksikan arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (PSAK No. 2, 2009).

(Nama Perusahaan)
Laporan Arus Kas
(Periode Pelaporan)

	(Periode)
	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Pendapatan bunga, provisi dan komisi selain kredit	xxx
Pendapatan operasional lainnya	xxx
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	xxx
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	xxx
Beban umum dan administrasi	xxx
Beban tenaga kerja	xxx
Beban non-operasional - bersih	xxx
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	xxx
Penurunan (kenaikan) aset operasi :	
Penempatan pada bank lain	xxx
Efek-efek	xxx
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	xxx
Kredit yang diberikan	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx
Obyek ijarah - bersih	xxx
Aset lain-lain	xxx
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :	
Kewajiban segera	xxx
Simpanan	xxx
Simpanan dari bank lain	xxx
Hutang pajak	xxx
Surat berharga yang diterbitkan	xxx
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	xxx
Kewajiban lain-lain	xxx
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Hasil penjualan aset tetap	xxx
Perolehan aset tetap	xxx
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas investasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Perolehan dari penawaran umum perdana saham	xxx
Pembiayaan biaya emisi saham	xxx
Penambahan modal disetor	xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	
	xxx
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	xxx
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	xxx

Gambar 2.2 Contoh Laporan Arus Kas Bank

Sumber : Laporan Arus Kas PT X

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari kegiatan investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK No. 2, 2009).

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari kegiatan pendanaa perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (PSAK No. 2, 2009).

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari kegiatan investasi dan pendanaan, kecuali arus kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih (PSAK No. 2, 2009).

2.3 Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham*

Penggunaan laba bersih dan arus kas berbeda satu sama lain. Chen (2009) memberikan pemahaman dalam penelitiannya bahwa relevansi komponen laba akuntansi dan arus kas dari kegiatan operasi tidak dapat dipisahkan dalam memprediksi *return* dari saham. Untuk memprediksi *return* saham di jangka panjang ternyata lebih cocok menggunakan laba akuntansi, sedangkan untuk memprediksi *return* saham di jangka pendek ternyata lebih cocok menggunakan arus kas dari kegiatan operasi.

Penggunaan laba bersih sebagai indikator menentukan *return* dari suatu saham sudah lama dijadikan sebagai objek penelitian. Nichols dan Wallen (2004) melakukan penelitian tentang hubungan laba akuntansi dengan *return* saham dengan cakupan waktu data yang digunakan sangat luas yaitu dari tahun 1988 sampai tahun 2002. Mereka menemukan bahwa *return* saham tahunan secara signifikan dipengaruhi oleh adanya perubahan laba tahunan. Menurut mereka, terdapat elemen penting dalam hubungan antara laba bersih dan *return* saham yaitu adanya tambahan informasi yang didapat dari laba bersih. Tambahan

informasi dari laba bersih ini dapat dilihat dengan melihat perubahan laba tahunan.

Namun laba bersih tidak selalu dapat mempengaruhi *return* saham. Panahian dan Zolfaghari (2010) melakukan penelitian pada perusahaan di Iran tentang hubungan arus kas dari kegiatan operasi serta laba operasional dengan *return* saham. Dengan sampel penelitian dari tahun 2004 sampai 2007, mereka mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara laba bersih dengan *return* saham. Penelitian yang dilakukan Saeedi dan Ebrahimi (2010) tentang peran laba dan arus kas dari kegiatan operasi dalam menjelaskan *return* saham perusahaan dengan variabel moderasi *firm specific factors* yang terdiri dari *growth opportunities*, *financial leverage*, *firm size*, dan *transitory of earnings* mendapatkan hasil bahwa nilai laba dan perubahan laba bersih tidak relevan digunakan untuk menjelaskan *return* saham perusahaan di Iran. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investor di Iran. Gee-jung (2009) dalam penelitiannya pada perusahaan di Korea ingin menguji pengaruh dari nilai buku ekuitas, laba, dan arus kas perusahaan terhadap *return* saham memberikan hasil bahwa ketika *earnings* digabungkan dengan *book value equity* ternyata tidak relevan lagi digunakan untuk memprediksi *return* perusahaan.

Mostafa (2011) dalam penelitiannya mengenai *explanatory power* dari laba terhadap *return* saham memberikan hasil bahwa perubahan laba bersih yang kecil adalah memiliki sifat permanen atau bukan sementara, sedangkan perubahan laba bersih yang besar memiliki sifat *transitory* atau sementara. Penelitiannya juga membuktikan bahwa ketika *level of earnings* dan perubahan laba bersih dimasukkan dalam satu model regresi untuk diuji pengaruhnya terhadap *return* saham, memberikan hasil bahwa terdapat *explanatory power* dari laba terhadap *return* saham.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Saeedi dan Ebrahimi (2010) mengenai peran *earnings* dan arus kas dari kegiatan operasi dalam menjelaskan

return saham perusahaan dengan variabel moderasi *firm specific factors* yang terdiri dari *growth opportunities*, *financial leverage*, *firm size*, dan *transitory of earnings*, memberikan hasil yang berbeda. Saeedi dan Ebrahimi mendapatkan hasil bahwa nilai laba dan perubahan laba bersih tidak relevan digunakan untuk menjelaskan *return* saham perusahaan di Iran. Hal ini dapat disebabkan karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investor di Iran.

2.4 Pengaruh Arus Kas dari Kegiatan Operasi terhadap Return Saham

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, telah dibuktikan bahwa informasi arus kas dari kegiatan operasi dapat menjadi indikator bagi investor dalam menjelaskan *return* saham. Penerapan SFAS No. 95 pada pelaporan arus kas dari kegiatan operasi memberikan informasi tambahan yang berguna untuk menjelaskan *return* saham perusahaan, karena informasi tambahan tersebut memberikan porsi yang signifikan dalam menjelaskan *return* saham, yang tidak dapat dijelaskan oleh *accrual earnings*. Nichols dan Wahlen (2004) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *return* saham tahunan secara signifikan dipengaruhi positif oleh perubahan arus kas dari kegiatan operasi tahunan, namun tidak sebesar pengaruh perubahan laba bersih terhadap *return* saham. Menurut Nichols dan Wahlen, informasi arus kas dari kegiatan operasi mempunyai informasi tambahan yang dapat dilihat melalui perubahan arus kas dari kegiatan operasi tahunan. Habib (2008) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa *return* saham dipengaruhi oleh arus kas dari kegiatan operasi tahunan, namun tidak sebesar pengaruh laba tahunan terhadap *return* saham. Perubahan arus kas dari kegiatan operasi ditemukan tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena terdapat komponen yang bersifat sementara di dalam arus kas dari kegiatan operasi. Geejung (2009) dalam penelitiannya pada perusahaan di Korea menyatakan bahwa ketika arus kas dari kegiatan operasi digabungkan dengan *book value equity* memberikan relevansi yang besar untuk memprediksi *return* saham di pasar.

Namun arus kas dari kegiatan operasi tidak selalu mempengaruhi *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Saeedi dan Ebrahimi (2010) memberikan

hasil bahwa nilai arus kas dari kegiatan operasi dan perubahan arus kas dari kegiatan operasi tidak relevan digunakan untuk menjelaskan *return* saham perusahaan di Iran. Begitu juga dengan hasil penelitian Panahian dan Zolfaghari (2010) yang mendapatkan hasil dengan sampel penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 pada perusahaan di Iran bahwa tidak terdapat hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dengan *return* saham. Daraghma (2010) juga dalam penelitiannya di Palestina menyatakan bahwa informasi laba operasional lebih memberikan dampak terhadap *return* saham daripada arus kas dari kegiatan operasi.

2.5 *Corporate Governance*

Definisi *corporate governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (2004), yaitu sebagai suatu mekanisme yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta bagaimana dewan komisaris melaporkan kinerja manajemen kepada pemegang saham. *Corporate governance* melibatkan hubungan antara manajemen perusahaan, *board*, dan pemegang sahamnya serta *stakeholder*. *Corporate governance* yang baik bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui berbagai insentif yang diberikan kepada manajemen perusahaan serta *board* disertai dengan adanya kegiatan pengawasan agar tidak melenceng dari tujuan perusahaan.

Isu mengenai *corporate governance* timbul akibat dari skandal perusahaan besar di dunia seperti Enron, yang dilandasi oleh adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 di Indonesia juga merupakan faktor yang mendorong pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2004 yang bertugas membuat sebuah pedoman dan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan, dan mengkomunikasikan praktek *corporate governance* terhadap pemangku kepentingan.

Penerapan *corporate governance* di Indonesia dianggap masih sangat buruk. Hal ini dapat dilihat dari lamanya pemulihan setelah krisis ekonomi pada tahun 1998. Kaihatu (2006) berpendapat bahwa penyebab penerapan *corporate governance* di Indonesia masih sulit diantaranya karena:

- Banyak transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi.
- Banyak terjadi penyaluran dana yang dilakukan oleh bank tanpa memperhatikan kebijakan dalam pemberian kredit. Bank cenderung memberikan dananya kepada perusahaan konglomerasi, atau perusahaan yang masih dalam satu grup usaha.
- Terdapat banyak ketidakjujuran dalam mengelola perusahaan.

Pemerintah selalu memastikan bahwa pelaksanaan *corporate governance* agar diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Bapepam-LK serta KNKG juga turut serta mensosialisasikan penerapan *corporate governance*. Lembaga-lembaga tersebut berupaya membuat peraturan dalam hal penerapan *corporate governance* yang baik. Bank Indonesia pun mendukung penerapan *corporate governance* dengan membuat peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 yang mewajibkan bank untuk membuat laporan penerapan *corporate governance*.

Penerapan *corporate governance* di industri perbankan yang memiliki karakteristik unik jika dibandingkan industri yang lainnya, diawasi dengan ketat oleh pemerintah, karena menurut Reddy dan Raju (2000):

- Deposan tidak mampu melindungi hak dan kepentingannya, karena deposan memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses informasi yang dibutuhkannya.
- Aset yang dimiliki oleh bank tidak transparan dan sangat likuid. Utang yang diberikan bank dapat disesuaikan dan dinegosiasikan sesuai keinginan kreditor.
- Ketidakstabilan dari satu bank dapat menimbulkan efek domino. Dimana ketidakstabilan satu bank bahkan dapat mempengaruhi seluruh sistem ekonomi suatu negara.

2.6 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menghendaki laporan keuangan yang berkualitas, yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan, relevan, serta tepat waktu, karena laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan *corporate governance* yang berakibat atas peningkatan kualitas laporan keuangan yang akhirnya akan meningkatkan daya informasi akuntansi. Millstein (1999) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dengan pembentukan komite audit merupakan titik pusat dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Kang *et al.* (2008) tentang efektivitas komite audit yang terdiri dari independensi komite audit, aktivitas komite audit, komposisi komite audit, dan ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa independensi dari komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perusahaan melakukan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris merupakan Komisaris yang bukan pihak afiliasi dengan pemegang saham perusahaan, sehingga sifatnya harus independen. Anggota dari Komisaris independen juga harus mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Dewan Komisaris harus menyampaikan laporan tahunan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dijalankan Direksi dalam rangka melunasi tanggung jawabnya terhadap RUPS. Perusahaan

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Indonesia mengharuskan Dewan Komisaris untuk membentuk komite audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawas perusahaan (KNKG, 2006).

2.8 Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan lima tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (KNKG, 2006). Dalam hal kepengurusan, Direksi harus menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk dirapatkan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai ketentuan anggaran dasar dan kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan. Dalam hal manajemen risiko, Direksi harus menyusun sistem manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan dengan memperhitungkan keseimbangan antara hasil dan beban risiko. Dalam hal pengendalian internal, Direksi harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan, memberikan saran agar lebih proses pengendalian risiko lebih efektif, melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan perundangundangan, dan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh audit eksternal (KNKG, 2006).

2.9 Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam-LK no. IX 1.5 tahun 2004, setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus membentuk sebuah komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dimana dewan komisaris tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha perusahaan publik, dan tidak punya afiliasi dengan perusahaan publik tersebut. Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota dalam komite audit harus terdapat minimal satu orang yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Beberapa tugas komite audit adalah: melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya; melakukan pemeriksaan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan; melakukan pemeriksaan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal; melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi; melakukan pemeriksaan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan publik; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

2.10 Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Habib (2008) melakukan penelitian dengan sampel 705 perusahaan yang berasal dari New Zealand dengan rentang waktu dari tahun 1994 sampai 2004 tentang peran laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi dalam menjelaskan return saham menggunakan *firm specific factors*, yaitu *growth opportunities*, *firm size*, dan *transitory earnings*. *Firm specific factors* ini dalam penelitian mereka dikatakan memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Mohanty (2002) melakukan penelitiannya di India tentang adanya *size effect* terhadap *return* saham menemukan bahwa *firm size* dan *price to book value* berkorelasi negatif terhadap *return* saham. Fama dan French (1992) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *book to market equity* terhadap rata-rata *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini mempengaruhi rata-rata *return* saham.

2.10.1 *Growth Opportunities*

Kesempatan perusahaan untuk tumbuh digunakan sebagai indikator akan *return* saham dari perusahaan itu. Hal ini sudah banyak digunakan oleh beberapa penelitian untuk dihubungkan dengan *return* saham perusahaan. Fama dan French

(1992) melakukan penelitian *cross section* dari ekspektasi *return* saham. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa nilai *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Leledakis *et al.* (2004) dalam penelitiannya tentang hubungan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham menemukan bahwa terhadap hubungan signifikan antara rata-rata *return* dengan *market value of equity* dengan catatan *market of equity* dimasukkan sebagai variabel tambahan dalam pengujian *beta* saham berpengaruh terhadap rata-rata *return* saham.

Namun menurut Rachmatika (2006) yang menguji pengaruh *beta* saham, *growth opportunities*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham memberikan hasil bahwa secara parsial *growth opportunities* yang diwakili PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu selama periode penelitiannya yaitu dari tahun 2011 sampai 2004.

2.10.2 Firm Size

Quiros dan Timmerman (1999) melakukan penelitian tentang hubungan ukuran perusahaan (*size*) terhadap *return* saham. Penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin kecil ukuran perusahaannya, maka *asymmetric information* menjadi semakin besar sehingga mempengaruhi *return* saham. Fah *et al.* (2008) juga menemukan dalam penelitiannya tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan perubahan harga saham yang mewakili *return* saham.

Namun Gomez *et al.* (1998) dalam penelitiannya tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan catatan *market value of equity* sudah dikontrol. Ketika *market value of equity* tidak dikontrol maka hubungannya berubah menjadi negatif. Hasil lain dari

penelitian Martani *et al.* (2009) dalam penelitiannya tentang efek rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan juga menggunakan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan dan memberikan hasil bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan dengan hubungan negatif.

2.10.3 Risiko Perusahaan

Beta atau *systematic risk* merupakan indikator bagi investor untuk melihat hubungan antara *return* saham perusahaan dengan *return* rata-rata di pasar. Risiko pasar ini dapat dikatakan sudah melekat dan tidak dapat dihilangkan. Murwaningsari dan Rachmanto (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *economic added value* dan *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *beta* saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian Rachmatika (2006) yang menguji pengaruh *beta* saham, *growth opportunities*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham memberikan hasil yang berbeda. Penelitiannya menunjukkan bahwa secara partial *beta* saham berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham perusahaan dengan alasan kebijakan manajemen perusahaan yang cenderung hati-hati dalam menanamkan investasinya ke dalam proyek investasi untuk meminimalkan risiko.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

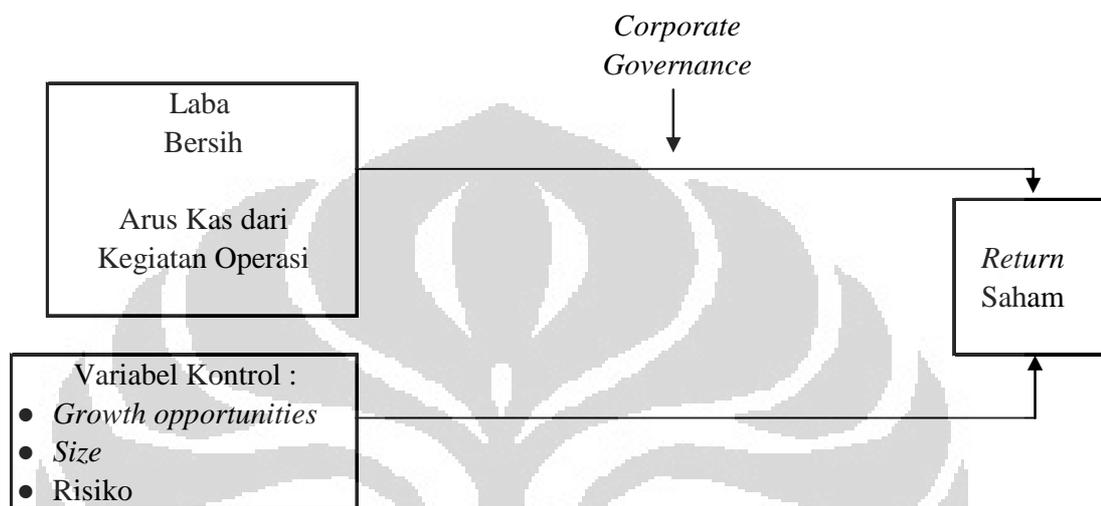
Informasi yang disajikan oleh bank dalam laporan keuangannya, terutama informasi mengenai laba dan arus kas dari operasi, akan mempengaruhi terhadap *return* saham. Faktor lain yang juga mempengaruhi hubungan antara laba dan arus kas dari operasi terhadap *return* saham yaitu mengenai kualitas pelaporan laporan keuangan, yang juga berkaitan dengan *corporate governance* yang baik. Penerapan *corporate governance* yang baik dari suatu bank, akan menjadi informasi positif bagi para pengguna informasi, yang akan mempengaruhi *return* saham. Jenis kepemilikan bank berpengaruh terhadap kinerja, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi terhadap *return* saham bank.

Kualitas laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap informasi yang diberikan dalam laporan keuangan yang digunakan oleh investor, manajer, dan analis. Komponen laporan keuangan yang umum digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham di pasar modal adalah laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi. Keduanya juga sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang mengungkapkan pengaruh kedua komponen tersebut terhadap *return* saham. Arus kas dari kegiatan operasi menggambarkan kegiatan operasional dari kas yang menunjukkan apakah terdapat keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran yang terealisasi dalam bentuk kas (Stice *et al.*, 2004). Arus kas dari kegiatan operasi yang bernilai negatif menunjukkan performa keuangan suatu bank yang buruk dalam menangani kegiatannya.

Corporate governance yang baik diduga dapat meningkatkan pengaruh kinerja perusahaan terhadap *return* saham. Penerapan *corporate governance* di tiap perusahaan perbankan di Indonesia dalam prakteknya berbeda, karena penerapan *corporate governance* membutuhkan banyak biaya, tenaga, dan waktu. Penerapan *corporate governance* yang semakin baik diduga akan mampu

meningkatkan pengaruh laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan pengaruh laba bersih terhadap *return* dari saham perusahaan, antara lain yang dilakukan pertama kalinya oleh Ball dan Brown (1968) tentang pengaruh laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di pasar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba akuntansi mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar. Dastgir *et al.* (2009) melakukan penelitian tentang hubungan laba bersih terhadap *return* saham di Tehran Stock Exchange dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, menguji beberapa variabel independen yaitu komponen dalam laporan laba rugi yang diuji pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan antara lain laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih, mendapatkan hasil bahwa laba bersih mempengaruhi *return* saham perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah

H1a : Laba bersih berpengaruh positif terhadap *return* saham bank

Relevansi penggunaan arus kas dari kegiatan operasi juga sudah banyak digunakan sebagai objek penelitian yang dihubungkan dengan *return* saham di pasar. Hasil penelitian Cheng *et al.* (1997) membuktikan bahwa dengan adanya penerapan SFAS No. 95 pada pelaporan arus kas dari kegiatan operasi memberikan tambahan informasi yang berguna untuk menjelaskan *return* saham bank. Penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa estimasi arus kas dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh investor akan semakin relevan dalam menjelaskan *return* saham ketika data yang digunakan adalah data keuangan yang menerapkan SFAS No. 95.

Penelitian Nichols dan Wahlen (2004) tentang hubungan laba akuntansi dengan *return* saham menemukan bahwa *return* saham tahunan secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan laba tahunan. Dan perubahan arus kas dari kegiatan operasi tahunan juga mempengaruhi *return* saham, namun tidak sebesar pengaruh laba tahunan terhadap *return* saham. Gee-jung (2009) menguji pengaruh dari *book value equity*, *earnings*, dan arus kas perusahaan terhadap *return* saham perusahaan Korea, dan membuktikan bahwa ketika arus kas dari kegiatan operasi digabungkan dengan *book value equity* memberikan relevansi yang besar untuk memprediksi *return* saham di pasar.

Maka hipotesis kedua berdasarkan temuan tersebut adalah

H2a : Arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham bank

Corporate governance merupakan isu penting bagi suatu bank. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Millstein (1999) menunjukkan bahwa dengan membentuk komite audit sebagai penerapan *corporate governance* yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengaruh laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* akan semakin tinggi dengan semakin baiknya penerapan *corporate governance* karena adanya peningkatan kualitas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu disusun hipotesis selanjutnya

H3a : Skor *corporate governance* akan memperkuat pengaruh laba bersih terhadap *return* saham suatu bank

H4a : Skor *corporate governance* akan memperkuat pengaruh arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini menguji hipotesis yang sudah dikembangkan menggunakan regresi berganda yaitu pengaruh laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank dengan adanya *good corporate governance* yang dipengaruhi oleh jenis kepemilikan suatu bank. Model ini juga menggunakan variabel lain yaitu *growth opportunities*, *size* bank, dan risiko bank sebagai variabel kontrol yang terbukti mempengaruhi *return* saham suatu bank.

Untuk hipotesis 1 dan 2 menggunakan model penelitian 1 sebagai berikut:

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 NI_{it} + \beta_2 CFO_{it} + \beta_3 GROWTHOP_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 RISK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Sedangkan untuk hipotesis 3 dan 4 menggunakan model penelitian 2 di bawah ini:

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 NI_{it} + \beta_2 CFO_{it} + \beta_3 DSCORECG_{it} + \beta_4 NI_{it} * DSCORECG_{it} + \beta_5 CFO_{it} * DSCORECG_{it} + \beta_6 GROWTHOP_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \beta_8 RISK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana,

R_{it} = *return* saham bank i pada tahun t

NI_{it} = laba bersih per saham bank i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas dari kegiatan operasi per saham bank i pada tahun t

$GROWTHOP_{it}$ = rasio *Price Book Value* (PBV) bank i pada tahun t

$SIZE_{it}$ = ukuran bank i yang diukur dari total aset pada tahun i

$RISK_{it}$ = risiko bank i yang diukur dengan beta pada tahun t

$DSCOREG_{it}$ = variabel *dummy* skor *corporate governance* i pada tahun t yang bernilai 1 jika skor *corporate governance* di atas nilai median dan 0 jika skor *corporate governance* di bawah nilai median

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta rumus dan cara perhitungan dari masing-masing variabel.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham bank. Data harga saham diperoleh dari harga penutupan (*closing adjusted price*) mingguan dari bulan April tahun 2008 sampai dengan bulan Maret tahun 2012. Untuk periode *return* tahun 2008, maka data harga saham yang dipilih adalah data harga saham dari April 2008 hingga Maret 2009, kemudian untuk periode *return* tahun 2009, data harga saham yang dipilih adalah data harga saham dari April 2009 hingga Maret 2010, dan seterusnya sampai untuk *return* periode tahun 2011 juga dengan pola seperti itu. *Return* saham dihitung dengan menggunakan *closing adjusted price* mingguan yang kemudian dirata-ratakan dengan perhitungan sebagai berikut (Martani *et al.*, 2009):

$$R_{it} = \frac{CP_{it} - CP_{it-1}}{CP_{it-1}} \quad (3.1)$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (3.2)$$

$$\text{Market adjusted return} = R_{it} - R_{mt} \quad (3.3)$$

Dimana,

R_{it} = *return* saham bank i pada periode t

R_{mt} = *return market* pada periode t

CP_{it} = *closing price* saham bank i akhir periode t

CP_{it-1} = *closing price* saham bank i awal periode t

$IHSG_t$ = indeks BEI akhir periode t

$IHSG_{t-1}$ = indeks BEI awal periode t

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak terkait dengan variabel lain, tapi dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa laba bersih dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Datsgir *et al.* (2009) menggunakan laba bersih sebagai variabel untuk memprediksi *return* saham perusahaan. Laba bersih yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah laba bersih setelah pajak. Laba bersih perusahaan, dihitung proksinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Cheng *et al.*, 1997):

$$NI_{it} = \frac{EPS_{it}}{CP_{it-1}} \quad (3.4)$$

$$EPS_{it} = \frac{\text{laba bersih}_{it}}{\text{outstanding share}_{it}} \quad (3.5)$$

Dimana,

NI_{it} = laba bersih bank i periode t

EPS_{it} = *earning per share* bank i periode t

CP_{it-1} = *closing price* saham bank i awal periode t

$\text{outstanding share}_{it}$ = jumlah saham beredar bank i akhir periode t

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan arus kas dari kegiatan operasi terbukti memberikan tambahan informasi yang berguna untuk menjelaskan *return* saham. Oleh karena itu variabel independen ketiga adalah arus kas dari kegiatan operasi yang dihitung proksinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Cheng *et al.*, 1997):

$$CFO_{it} = \frac{CFOPS_{it}}{CP_{it-1}} \quad (3.6)$$

$$CFOPS_{it} = \frac{CFFO_{it}}{\text{outstanding share}_{it}} \quad (3.7)$$

Dimana,

CFO_{it} = arus kas dari kegiatan operasi bank i periode t

CP_{it-1} = *closing price* saham bank i awal periode t

$CFOPS_{it}$ = arus kas dari kegiatan operasi per *share* i periode t

$CFFO_{it}$ = arus kas dari kegiatan operasi i periode t

outstanding share $_{it}$ = jumlah saham beredar i pada akhir periode t

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang muncul pada saat penelitian ingin membuktikan hubungan antara dua variabel yang tergantung pada variabel ketiga, yaitu variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah skor *corporate governance*.

Skor *corporate governance* bank-bank pada tahun 2008 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *score* yang didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdan (2010), sedangkan skor *corporate governance* selama tahun 2009-2010 yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *score* yang didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budinarta (2011). *Score*

corporate governance pada tahun 2011 adalah *scoring* yang dilakukan terhadap laporan pelaksanaan *corporate governance* bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria penilaian pelaksanaan prinsip *corporate governance* yang digunakan yang mengacu pada penelitian Mahdan (2010) untuk menghasilkan skor *corporate governance* ada 19. *Scoring corporate governance* dibagi menjadi tiga, yaitu skor 3 untuk *corporate governance* yang dikategorikan *good* (baik), skor 2 untuk *corporate governance* yang dikategorikan *fair*, dan skor 1 untuk *corporate governance* yang dikategorikan *poor*. Bank dengan skor *corporate governance* tertinggi adalah bank yang memperoleh skor 3 untuk setiap kriteria. Skor *corporate governance* ditransformasikan menggunakan *dummy* untuk menghilangkan masalah multikolinearitas, dimana skor *corporate governance* di atas nilai median diberi nilai 1, dan skor *corporate governance* di bawah nilai median diberi nilai 0. Median dihitung dari data *cross section* bank yang dijadikan sampel penelitian.

3.4.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen berdasarkan pendapat penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- *Growth opportunities*

Senthilkumar (2009) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *market to book ratio* dan ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi return saham perusahaan. *Growth opportunities* diprosikan melalui *market to book ratio* karena dapat memberikan gambaran bagaimana investor menghargai perusahaan sehingga investor bersedia menanamkan modalnya ke perusahaan dalam bentuk pembelian saham perusahaan. Perusahaan yang berpotensi tumbuh akan mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi dibanding nilai buku perusahaan. Martani *et al.* (2009) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa PBV digunakan untuk melihat apakah sebuah perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Stice *et al.*, 2004):

$$PBV_{it} = \frac{\text{closing price}_{it}}{\text{book value equity per share}_{it}} \quad (3.8)$$

$$\text{Book value equity per share}_{it} = \frac{\text{total shareholders equity}_{it}}{\text{outstanding share}_{it}} \quad (3.9)$$

Dimana,

PBV_{it} = price to book value i pada periode t

$\text{closing price}_{it}$ = harga penutupan saham i pada akhir periode t

$\text{outstanding share}_{it}$ = jumlah saham beredar i pada akhir periode t

- *Size*

Ukuran (*size*) perusahaan akan diukur dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Martani *et al.* (2009), yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan diproksikan melalui total aset perusahaan. Nilai total aset yang didapatkan kemudian di-*logaritma natural* dengan persamaan sebagai berikut (Martani *et al.*, 2009):

$$\text{Size}_{it} = \text{logaritma natural total aset} \quad (3.10)$$

- *Risiko*

Berdasarkan penelitian Murwaningsari dan Rachmanto (2011), proksi risiko perusahaan yaitu beta saham terbukti berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Risiko perusahaan atau beta diukur dengan meregresi *return adjusted* dari harga saham mingguan dengan *return market* (IHSG) mingguan. Nilai beta dihitung berdasarkan harga saham periode mingguan (*adjusted price*) dari bulan April 2008 hingga Maret 2012 karena laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan setiap tahunnya pada awal April. Untuk periode beta tahun 2008, maka data *return* saham yang dipilih adalah data *return* saham dari April 2008 hingga Maret 2009, kemudian untuk periode beta tahun 2009, data *return* saham yang dipilih

adalah data *return* saham dari April 2009 hingga Maret 2010, dan seterusnya sampai untuk beta periode tahun 2011 juga dengan pola seperti itu. Beta didapat dari rumus *Single Index Model* (Bodie *et al.*, 2008):

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_{it}R_{mt} + \varepsilon_{it} \quad (3.11)$$

Dimana,

R_{it} = *return* saham i pada periode t

R_{mt} = *return market* pada periode t

β_{it} = beta sekuritas i pada periode t

3.5 Pengujian Empiris

Pengujian empiris dilakukan untuk menguji hipotesis yang dibentuk berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan teori, melakukan observasi dan pengamatan, hingga membuat kesimpulan atas jawaban pertanyaan yang muncul dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, sistematisa pengujian empiris menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi berganda, dan pengujian model.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran-ukuran penting dalam penelitian ini, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dengan statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran karakteristik, dan kewajaran data observasi yang digunakan, untuk masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui *outlier* dalam penelitian.

3.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik analisis untuk mengamati hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika variabel satu mempengaruhi variabel yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Jika tidak terjadi hubungan, maka kedua variabel tersebut dikatakan independen. Kuat lemahnya korelasi diukur antara range 0-1 (Yamin *et al.*, 2011). Jika hasil koefisien korelasi adalah +1, maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi sempurna searah antara dua variabel. Sedangkan jika hasil koefisien korelasi -1, maka terdapat korelasi sempurna yang bergerak saling berlawanan antara dua variabel.

3.5.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian lainnya pada penelitian yang menggunakan regresi berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian yang digunakan penyebaran datanya normal, dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yang menggunakan *Normal Probability Plot* (Nachrowi dan Usman, 2006) pada *software* SPSS, dan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan metode uji *normal probability plot*, model regresi dikatakan baik apabila datanya

tersebar di sekitar garis regresi yang lurus miring melintang. Namun model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas ketika data tersebar jauh dari garis regresi tersebut. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk meyakinkan asumsi normalitas pada persamaan regresi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang digunakan dalam penelitian, dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ditransformasikan dalam bentuk *Z-score*. Apabila nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan signifikansi di atas 0,05, maka data yang digunakan memiliki distribusi normal. Sedangkan jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan signifikansi di bawah 0,05, maka data yang digunakan tidak terdistribusi dengan normal (Yamin *et al.*, 2011).

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji kolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen dengan model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Hubungan multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak dapat menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada *software* SPSS. Nilai VIF maupun nilai *tolerance* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen. Sedangkan jika nilai *tolerance* adalah 0, maka variabel bebas memiliki masalah korelasi sempurna. (Yamin *et al.*, 2011)

3.5.4.3 Uji Otokorelasi

Masalah yang dihadapi oleh regresi linier pada *data time series* adalah masalah otokorelasi. Masalah otokorelasi adalah timbulnya korelasi dalam satu variabel yang digunakan dalam observasi. Masalah otokorelasi yang kuat dapat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah otokorelasi dalam suatu observasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson*. Jika hasil statistik *Durbin-Watson* bernilai 2, maka ρ akan bernilai 0, yang berarti bahwa tidak

terdapat masalah otokorelasi dalam model regresi. Sedangkan jika hasil statistik *Durbin-Watson* bernilai 0, maka ρ akan bernilai 1, hal ini berarti bahwa terdapat masalah otokorelasi positif dalam model regresi. Dan jika hasil statistik *Durbin-Watson* bernilai 4, maka ρ akan bernilai -1, hal ini berarti bahwa terdapat masalah otokorelasi negatif dalam model regresi. Salah satu cara mengatasi apabila terdapat masalah otokorelasi yaitu dengan menambah variabel bebas lainnya yang penting dalam model penelitian.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah *varian standard error* tetap atau berbeda. Jika varian dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White* (*White's General Heteroscedasticity Test*). Apabila nilai probabilitas dari uji *White* di atas 0,05, maka model regresi diasumsikan homoskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas dari uji *White* di bawah 0,05, maka tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas, namun dapat diatasi dengan metode *White Heteroscedasticity-Consistent Coefficient Covariance*. Dengan menggunakan metode tersebut, maka model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Yamin *et al.*, 2011).

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memperoleh koefisien regresi yang signifikan secara statistik, yaitu tidak sama dengan nol, yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Jika koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Namun jika koefisien regresi sama dengan nol, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Terdapat dua jenis metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu uji statistik F dan uji statistik t.

3.5.5.1 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika uji statistik F memberikan hasil lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika hasil uji statistik F lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nachrowi dan Usman, 2006). Uji statistik F direpresentasikan melalui tabel ANOVA.

3.5.5.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila uji statistik t memberikan hasil lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika hasil uji statistik t lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji *Goodness of Fit* (R^2)

Uji *goodness of fit* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas (Nachrowi dan Usman, 2006). Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dan jika $R^2 = 1$ maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang baik berada diantara nol dan satu.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan-perusahaan yang jenis usahanya termasuk dalam industri perbankan. Bank syariah tidak dimasukkan sebagai sampel karena bank syariah memiliki persyaratan khusus yang berbeda dengan jenis bank pada umumnya.
- Bank menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2008 sampai tahun 2011, dengan informasi data yang lengkap dan relevan sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.
- Bank yang memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada setiap akhir tahun, atau pada tanggal 31 Desember. Laporan keuangan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan yang memiliki data yang lengkap sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.
- Bank memiliki data harga saham dan nilai harga saham individu yang lengkap selama periode penelitian.

3.7 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari beberapa sumber antara lain sebagai berikut:

- Laporan keuangan tahunan bank diperoleh dari *website* masing-masing bank.
- Data *scoring corporate governance* diperoleh dari penelitian terdahulu oleh Mahdan (2010) untuk *scoring* bank-bank pada tahun 2008, dan dari penelitian oleh Budinarta (2011) untuk *scoring* bank-bank pada tahun 2009 dan 2010.
- Data beta dan *return* bank dihitung dengan menggunakan data harga saham mingguan bank dari April 2008 sampai dengan Maret 2012 yang berasal dari *yahoo finance*.
- Data publikasi bank-bank yang terdapat pada Bank Indonesia maupun laporan auditor diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan berupa bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 sampai 2011. Berdasarkan Bank Indonesia terdapat 122 bank pada tahun 2008, 117 bank pada tahun 2009, 108 bank pada tahun 2010, dan 110 bank pada tahun 2011. Namun total sampel yang memenuhi kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab 3, terdapat 16 bank pada tahun 2008, 26 bank pada tahun 2009, 27 bank pada tahun 2010, dan 22 bank pada tahun 2011 yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga total sampel selama tahun 2008 sampai 2011 yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 91 bank. Berikut komposisi sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Prosedur Penetapan Sampel

Tahap	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah Sampel Tahun 2008	Jumlah Sampel Tahun 2009	Jumlah Sampel Tahun 2010	Jumlah Sampel Tahun 2011	Total (<i>Firm-year</i>)
1	Jumlah seluruh bank di Indonesia	122	117	108	110	457
2	Jumlah bank yang tidak lengkap laporan <i>corporate governance</i> -nya	(27)	(63)	(47)	(68)	(205)
3	Jumlah bank yang tidak lengkap laporan auditornya	(57)	0	0	0	(57)
4	Jumlah bank yang tidak <i>IPO</i>	(10)	(27)	(34)	(19)	(90)
5	Jumlah bank yang tidak lengkap data harga sahamnya	(12)	(1)	0	(1)	(14)
6	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	16	26	27	22	91

Keterangan:

Data yang digunakan untuk analisis regresi adalah bank publik yang pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 adalah masing-masing sebanyak 16 bank, 26 bank, 27 bank, dan 22 bank. Namun untuk analisis komparasi data *score corporate governance* yang digunakan pada tahun 2008 adalah sebanyak 95 bank, karena data *score corporate governance* untuk setiap kriteria dari penelitian Mahdan (2010) adalah sejumlah 95 bank. Jumlah data yang digunakan untuk komparasi *scoring corporate governance* mengacu pada penelitian Budinarta (2011) sejumlah 54 bank dan 61 bank masing-masing pada tahun 2009 dan 2010.

4.2 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Corporate Governance*

Scoring dilakukan dengan membandingkan isi dari laporan pelaksanaan tata kelola masing-masing bank sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria untuk *scoring corporate governance* dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdan (2010) dan Budinarta (2011). Bank dengan kriteria *good* diberi nilai 3, bank dengan kriteria *fair* diberi nilai 2, dan bank dengan kriteria *poor* diberi nilai 1. Kriterianya berjumlah 19, sehingga total nilai GCG terendah adalah 19, dan nilai tertinggi sebesar 57. Mahdan (2010) menentukan interval skor *corporate governance* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Interval Skor *Corporate Governance*

Skor <i>Corporate Governance</i>	Kategori
19-31	<i>Poor</i>
32-44	<i>Fair</i>
45-57	<i>Good</i>

Secara keseluruhan, skor *corporate governance* dinilai mengalami kenaikan dari tahun 2008 hingga tahun 2011. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan kategori *good* dari 62% pada tahun 2008, menjadi 63% pada tahun 2009, dan 68% pada tahun 2010 dari total sampel bank publik dan non publik. Sedangkan dari total sampel bank publik, hasil skor *corporate governance* meningkat dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebanyak 9%, dan tetap di tahun 2011. Total sampel baik bank publik dan non publik yang dikategorikan *poor* mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun 2009 ke 2010, begitu juga dengan total sampel bank publik yang dikategorikan *poor* menurun dari tahun 2009 ke 2010 sebesar 3% dan dari tahun 2010 ke tahun 2011 menurun sebesar 1%. Hasil *scoring* dari total sampel bank publik dan non publik memiliki persentase sampel yang dikategorikan *good* lebih besar dibandingkan dengan persentase dari total sampel bank publik yang dikategorikan *good*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tahun 2008 sampai dengan 2011, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam laporan pelaksanaan tata kelola bank. Tingkat pengungkapan pelaksanaan *good corporate governance* untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2008-2011

Kategori	Tahun 2008	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011
	Publik dan Non Publik (1)	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik
<i>Good</i>	62%	63%	52%	68%	61%	61%
<i>Fair</i>	28%	26%	27%	25%	21%	22%
<i>Poor</i>	10%	11%	21%	7%	18%	17%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

(1) Berdasarkan penelitian Mahdan (2010)

(2) Berdasarkan penelitian Budinarta (2011)

Berdasarkan 19 kriteria dalam hal pengungkapan pelaksanaan *good corporate governance* bank, tabel di atas dapat menjelaskan tingkat pengungkapan pelaksanaan *good corporate governance* pada bank, tahun 2008 sampai dengan 2011. Kriteria pengungkapan pelaksanaan *corporate governance* tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu pertama, penilaian pengungkapan pelaksanaan prinsip-prinsip *corporate governance*. Kriteria kedua adalah hasil penilaian (*self assesment*) atas pelaksanaan *good corporate governance* bank. Dan kriteria ketiga yaitu penilaian transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan tingkat pengungkapan *corporate governance* bank-bank di Indonesia.

4.2.1 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Corporate Governance* Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Kriteria pertama adalah pengungkapan tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, dimana bank yang termasuk dalam kategori *good* mengalami penurunan yang signifikan. Untuk sampel bank publik dan non publik, pada tahun 2008 adalah jumlah terbanyak yang termasuk dikategorikan *good*, dan menurun pada tahun 2009 dan 2010. Namun masih lebih banyak bank yang termasuk dalam kategori *fair* dibandingkan yang termasuk dalam kategori

good, dan semakin berkurang jumlah bank yang memenuhi kriteria *poor*. Sedangkan untuk sampel bank publik, jumlah yang dikategorikan *good* semakin banyak dari tahun 2009 hingga tahun 2011. Hal ini sejalan dengan jumlah bank yang dikategorikan *fair* yang semakin menurun, dan *poor* yang juga menurun hingga akhirnya 0% pada tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank semakin baik dalam mengungkapkan kriteria pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.

Kriteria kedua adalah kriteria pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi. Sampel bank publik dan non publik yang termasuk kategori *good* mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010. Lebih banyak bank yang melaporkan tugas dan tanggung jawab dewan direksi secara *fair* pada tahun 2009 dan 2010 untuk sampel bank publik dan non publik. Sedangkan untuk sampel bank publik, pada tahun 2009, 2010, dan 2011 tidak ada yang termasuk dalam kategori *poor*, dan jumlah dalam kategori *good* meningkat pada tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank semakin baik dalam mengungkapkan kriteria pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi, yang disebabkan karena pada tahun 2011 banyak bank yang telah mengungkapkan rekomendasi dan independensi dari dewan direksi dalam laporan pelaksanaan GCG jika dibandingkan dengan pada tahun 2009 dan 2010.

Kriteria ketiga adalah kriteria kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit. Sampel bank publik dan non publik yang termasuk dalam kriteria *good* mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Sedangkan untuk sampel bank publik juga sempat mengalami kenaikan dari kategori *good* dari tahun 2009 ke 2010, namun kembali menurun pada tahun 2011. Maka secara keseluruhan masih dapat disimpulkan bahwa bank cukup konstan dalam melaporkan kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit.

Kriteria keempat adalah penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern. Untuk sampel bank publik dan non publik terjadi peningkatan untuk bank yang dikategorikan *good* dari tahun 2008 hingga tahun 2010. Sedangkan untuk

sampel bank publik mengalami penurunan dari tahun 2010 ke 2011 untuk bank yang dikategorikan *good*. Untuk sampel bank publik dan non publik mengalami peningkatan untuk bank yang dikategorikan *poor*, sedangkan untuk sampel bank publik sempat mengalami penurunan pada tahun 2010, namun kembali meningkat di tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, bank semakin buruk dalam melaporkan penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern. Hal ini disebabkan karena banyak bank yang tidak mengungkapkan efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan kepatuhan bank mengenai hubungan antara bank dengan akuntan publik dan Bank Indonesia, serta hubungan antar bank.

Kriteria kelima adalah penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern. Bank dengan kategori *good* mengalami peningkatan, dan bank dalam kategori *poor* mengalami penurunan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 untuk sampel bank publik dan non publik, serta sampel bank publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank semakin baik dalam melaporkan penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.

Kriteria keenam adalah penyediaan dana kepa pihak terkait dan penyediaan dana besar. Bank dalam kategori *good* mengalami peningkatan sejak tahun 2008 hingga tahun 2010 untuk sampel bank publik dan non publik. Kenaikan juga dialami untuk sampel bank publik yang tergolong dalam kriteria *good* dari tahun 2009 hingga tahun 2011. Selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, bank yang digolongkan dalam kriteria *poor* sempat mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke 2009, namun kembali menurun dari tahun 2009 hingga 2011. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan bank semakin baik dalam melaporkan kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

Kriteria ketujuh adalah pengungkapan rencana strategis bank. Bank yang tergolong dalam kategori *good* pada tahun 2009 sempat mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2010 untuk sampel bank publik dan non

publik. Sedangkan untuk sampel bank publik juga mengalami kenaikan pada tahun 2010, namun menurun sedikit pada tahun 2011 untuk bank yang dikategorikan *good*. Bank yang termasuk dalam kategori *fair* dan *poor* juga tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bank cukup konsisten dalam melaporkan pengungkapan rencana strategis bank, yang disebabkan karena bank hanya mengungkapkan rencana strategis secara garis besar dan tidak mengungkapkan secara rinci rencana jangka pendek, menengah, dan panjangnya.

Secara keseluruhan, dari ketujuh kriteria penilaian pengungkapan pelaksanaan prinsip-prinsip *corporate governance*, hanya kriteria penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern yang mengalami penurunan dalam hal pengungkapan laporan pelaksanaan *corporate governance*. Sedangkan untuk kriteria pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, dan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar mengalami peningkatan. Dan untuk kriteria lainnya, bank cukup konsisten atau tidak ada peningkatan dan penurunan yang signifikan untuk kategori-kategori tersebut.

Tabel 4.4 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip Corporate Governance tahun 2008-2011

No	Keterangan	Kriteria	Tahun 2008	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011
			Publik dan Non Publik (1)	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	<i>Good</i>	60%	28%	38%	31%	48%	59%
		<i>Fair</i>	34%	67%	58%	66%	52%	41%
		<i>Poor</i>	6%	5%	4%	3%	0%	0%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	<i>Good</i>	66%	28%	42%	28%	48%	59%
		<i>Fair</i>	24%	67%	58%	64%	52%	41%
		<i>Poor</i>	9%	5%	0%	8%	0%	0%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit	<i>Good</i>	48%	69%	69%	80%	86%	77%
		<i>Fair</i>	29%	28%	31%	15%	7%	14%
		<i>Poor</i>	22%	3%	0%	5%	7%	9%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

(1) Berdasarkan penelitian Mahdan (2010)

(2) Berdasarkan penelitian Budinarta (2011)

Tabel 4.4 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Corporate Governance* tahun 2008-2011 (Lanjutan)

No	Keterangan	Kriteria	Tahun 2008	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011
			Publik dan Non Publik (1)	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik
4	Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern	<i>Good</i>	61%	70%	69%	72%	70%	68%
		<i>Fair</i>	34%	19%	19%	15%	22%	23%
		<i>Poor</i>	5%	11%	12%	13%	8%	9%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	<i>Good</i>	57%	61%	61%	77%	78%	68%
		<i>Fair</i>	23%	31%	35%	16%	22%	32%
		<i>Poor</i>	20%	8%	4%	7%	0%	0%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	<i>Good</i>	46%	59%	54%	67%	59%	59%
		<i>Fair</i>	41%	17%	27%	13%	19%	27%
		<i>Poor</i>	13%	24%	19%	20%	22%	14%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Rencana strategis bank	<i>Good</i>	46%	30%	23%	48%	52%	50%
		<i>Fair</i>	41%	63%	65%	39%	30%	32%
		<i>Poor</i>	13%	7%	12%	13%	18%	18%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

- (1) Berdasarkan penelitian Mahdan (2010)
 (2) Berdasarkan penelitian Budinarta (2011)

4.2.2 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Corporate Governance* Kriteria Hasil Penilaian (*Self Assessment*) Atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance Bank*

Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* pelaksanaan *corporate governance* bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006. Penilaian implementasi *corporate governance* dilakukan dengan cara yaitu dengan menetapkan nilai peringkat per kriteria dengan membandingkan tujuan dan kriteria/indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Kemudian menetapkan nilai komposit hasil *self assessment*, dengan cara membobot seluruh faktor, dijumlahkan, lalu memberi rating secara komposit (Mahdan, 2010). Laporan hasil penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan *corporate governance* bank terdiri dari kertas kerja *self assessment*, ringkasan perhitungan nilai komposit, dan kesimpulan umum hasil *self assessment* bank.

Kriteria hasil penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank mengalami penurunan pada tahun 2009 namun kembali meningkat pada tahun 2010 untuk sampel bank publik dan non publik untuk yang

dikategorikan *good* dan meningkat pada tahun 2009 namun kembali menurun pada tahun 2010 untuk yang dikategorikan *poor*. Sampel bank publik mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2011 untuk kategori *good*, dan mengalami penurunan untuk kategori *poor*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank semakin baik dalam mengungkapkan hasil penilaian atas pelaksanaan *corporate governance* bank tersebut.

Tabel 4.5 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Kriteria Hasil Penilaian (*Self Assessment*) Atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank tahun 2008-2011

No	Keterangan	Kriteria	Tahun 2008	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011
			Publik dan Non Publik (1)	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik
1	Hasil penilaian atas pelaksanaan <i>corporate governance</i>	<i>Good</i>	88%	78%	77%	79%	85%	86%
		<i>Fair</i>	0%	0%	0%	0%	0%	0%
		<i>Poor</i>	12%	22%	23%	21%	15%	14%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

- (1) Berdasarkan penelitian Mahdan (2010)
 (2) Berdasarkan penelitian Budinarta (2011)

4.2.3 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Corporate Governance* Kriteria Penilaian Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lainnya

Kriteria pertama yaitu kepemilikan saham dewan komisaris dan direksi, bank dengan kriteria *good* yang meningkat dari tahun 2008 hingga 2011 baik untuk sampel bank publik dan non publik maupun bank publik. Sedangkan bank dengan kriteria *poor* semakin menurun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 untuk sampel bank publik dan non publik maupun bank publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria pengungkapan kepemilikan saham dewan komisaris dan direksi mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Kriteria kedua yaitu hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Bank yang memenuhi kriteria *good* mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009, dan meningkat pada tahun 2010 untuk sampel bank publik dan non publik. Sedangkan untuk sampel bank publik yang memenuhi kategori *good* sempat mengalami penurunan dari tahun

2009 ke tahun 2010, namun kembali ke jumlah yang sama di tahun 2011. Bank yang memenuhi kriteria *fair* mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2010 untuk sampel bank publik dan non publik, sejalan dengan sampel bank publik yang menurun untuk bank yang dikategorikan *fair* dari tahun 2009 ke 2010, namun meningkat pada tahun 2011. Sedangkan yang memenuhi kriteria *poor* mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 33% pada tahun 2009, dan menurun di tahun 2010 untuk sampel bank publik dan non publik. Sedangkan untuk sampel bank publik mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan kembali menurun pada tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kriteria hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota dewan komisaris dan dewan direksi secara keseluruhan cukup konstan karena walaupun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, namun jumlahnya tidak signifikan.

Kriteria ketiga yaitu kriteria pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi dewan komisaris dan direksi. Sampel bank publik dan non publik dengan kriteria *good* mengalami kenaikan sejak tahun 2008 hingga 2010, bank dengan kategori *fair* mengalami penurunan sejak tahun 2008 hingga 2010, sedangkan untuk bank dengan kategori *poor* mengalami kenaikan pada tahun 2009 namun menurun pada tahun 2010. Untuk sampel bank publik dengan kategori *good* mengalami kenaikan pada tahun 2010 dan menurun pada tahun 2011, sedangkan untuk kategori *fair* dan *poor*, keduanya mengalami penurunan pada tahun 2010, dan meningkat pada tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kriteria pengungkapan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi dewan komisaris dan direksi mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2011.

Kriteria keempat adalah pengungkapan *shares option*. Bank yang memenuhi kriteria *good* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan baik untuk sampel bank publik dan non publik maupun sampel bank publik. Bank yang memenuhi kriteria *poor* juga mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga 2010 untuk sampel bank publik dan non publik, namun

mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2011 untuk sampel bank publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank semakin baik dalam mengungkapkan kriteria *shares option*.

Untuk kriteria kelima, yaitu rasio gaji tertinggi dan terendah, jumlah bank dalam kategori *good*, *fair*, dan *poor* tidak mengalami perubahan yang signifikan, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2011 untuk sampel bank publik dan non publik dan sampel bank publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank cukup konstan dalam hal pengungkapan gaji tertinggi dan terendah selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Kriteria keenam adalah kriteria pengungkapan frekuensi rapat dewan komisaris. Bank dengan kategori *good*, *fair*, dan *poor* tidak mengalami perubahan yang signifikan, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2011 untuk sampel bank publik dan non publik dan sampel bank publik. Pada kriteria ini dapat disimpulkan cukup konstan dalam pengungkapannya.

Kriteria ketujuh yaitu pengungkapan jumlah penyimpangan internal yang diungkapkan bank semakin buruk. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan bank dengan kriteria *fair* dan *poor* selama tahun 2008 hingga tahun 2011. Namun terjadi penurunan dalam bank yang termasuk dalam kategori *good* baik untuk sampel bank publik dan non publik ataupun sampel bank publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria ketujuh ini pengungkapkan oleh bank semakin buruk dari tahun 2008 hingga tahun 2011.

Kriteria kedelapan adalah pengungkapan permasalahan hukum yang dihadapi oleh bank. Tidak terdapat peningkatan yang signifikan untuk kategori *good*, *fair*, dan *poor* oleh bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 baik untuk sampel bank publik dan non publik atau sampel bank publik. Sehingga untuk kategori ini dapat disimpulkan bahwa bank cukup konstan dalam

pengungkapan kategori permasalahan hukum yang dihadapi oleh bank dalam laporan pelaksanaan *corporate governance*.

Kriteria kesembilan adalah pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Terjadi peningkatan jumlah bank yang termasuk dalam kategori *good* dan *fair* yang cukup signifikan dari tahun 2008 ke 2009 untuk sampel bank publik dan non publik, namun mengalami penurunan yang tidak signifikan selama tahun 2009 hingga 2011 untuk sampel bank publik dan non publik serta sampel bank publik. Sedangkan bank yang termasuk dalam kategori *poor* dari tahun 2008 hingga 2011 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa untuk kriteria kesembilan ini, bank cukup baik dalam mengungkapkan kriteria ini, karena bank mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 untuk kategori *good* dan *fair*.

Kriteria kesepuluh adalah pengungkapan *buy back shares* dan *buy back* obligasi bank. Terjadi peningkatan jumlah bank yang termasuk dalam kategori *good* yang cukup signifikan dari tahun 2009 ke 2010 untuk sampel bank publik dan non publik, dan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2009 hingga 2010 untuk sampel bank publik dan non publik serta sampel bank publik yang termasuk dalam kategori *fair*. Sedangkan bank yang termasuk dalam kategori *poor* dari tahun 2008 hingga 2011 tidak mengalami perubahan yang signifikan.. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank semakin baik dalam pengungkapan *buy back shares* dan *buy back* obligasi, karena bank mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2009 ke tahun 2010 untuk kategori *good*.

Kriteria kesebelas adalah pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik. Sampel bank publik dan non publik serta sampe bank publik melaporkan pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik semakin baik. Terjadi kenaikan dari bank yang memenuhi kategori *good* dan penurunan pada jumlah bank yang memenuhi kategori *fair* dan *poor*.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kriteria pengungkapan *corporate governance* yang mengalami penurunan adalah kriteria paket/kebijakan

remunerasi dan fasilitas lain bagi dewan komisaris dan direksi, dan kriteria jumlah penyimpangan internal. Bank-bank semakin buruk dalam pengungkapan kriteria tersebut, hal ini terbukti dengan semakin sedikit bank yang memenuhi kriteria *good* dan semakin banyak bank yang memenuhi kriteria *poor*. Kriteria yang mengalami peningkatan adalah kriteria kepemilikan saham dewan komisaris dan direksi, *shares option*, transaksi yang mengandung benturan kepentingan, *buy back shares* dan *buy back* obligasi bank, dan pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik. Sedangkan bank mengungkapkan kriteria lainnya secara konstan dari tahun 2008 ke tahun 2011.

Tabel 4.6 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Kriteria Penilaian Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya tahun 2008-2011

No	Keterangan	Kriteria	Tahun 2008	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011
			Publik dan Non Publik (1)	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik
1	Kepemilikan saham dewan komisaris dan direksi	<i>Good</i>	44%	50%	46%	52%	55%	59%
		<i>Fair</i>	44%	17%	19%	18%	15%	23%
		<i>Poor</i>	12%	33%	35%	30%	30%	18%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota dewan komisaris dan direksi	<i>Good</i>	53%	44%	46%	49%	44%	46%
		<i>Fair</i>	35%	17%	19%	15%	12%	18%
		<i>Poor</i>	13%	39%	35%	36%	44%	36%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi dewan komisaris dan direksi	<i>Good</i>	55%	61%	54%	79%	78%	73%
		<i>Fair</i>	36%	26%	31%	16%	15%	18%
		<i>Poor</i>	9%	13%	15%	5%	7%	9%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	<i>Shares Option</i>	<i>Good</i>	15%	43%	46%	46%	56%	59%
		<i>Fair</i>	62%	19%	15%	13%	7%	5%
		<i>Poor</i>	23%	38%	39%	41%	37%	36%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Rasio gaji tertinggi dan terendah	<i>Good</i>	60%	65%	58%	64%	59%	55%
		<i>Fair</i>	22%	11%	11%	20%	19%	18%
		<i>Poor</i>	18%	24%	31%	16%	22%	27%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Frekuensi rapat dewan komisaris	<i>Good</i>	67%	35%	42%	49%	63%	50%
		<i>Fair</i>	18%	30%	31%	18%	15%	18%
		<i>Poor</i>	15%	35%	27%	33%	22%	32%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Jumlah penyimpangan internal	<i>Good</i>	56%	74%	70%	57%	59%	59%
		<i>Fair</i>	20%	11%	15%	23%	19%	23%
		<i>Poor</i>	24%	15%	15%	20%	22%	18%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

(1) Berdasarkan penelitian Mahdan (2010)

(2) Berdasarkan penelitian Budinarta (2011)

Tabel 4.6 Tingkat Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Kriteria Penilaian Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya tahun 2008-2011 (Lanjutan)

No	Keterangan	Kriteria	Tahun 2008	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011
			Publik dan Non Publik (1)	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik dan Non Publik (2)	Publik	Publik
8	Permasalahan hukum	<i>Good</i>	67%	65%	62%	67%	67%	64%
		<i>Fair</i>	24%	11%	15%	18%	22%	22%
		<i>Poor</i>	8%	24%	23%	15%	11%	14%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
9	Transaksi yang mengandung benturan kepentingan	<i>Good</i>	16%	70%	69%	64%	63%	59%
		<i>Fair</i>	60%	11%	12%	15%	11%	14%
		<i>Poor</i>	24%	19%	19%	21%	26%	27%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
10	<i>Buy back shares</i> dan <i>buy back</i> obligasi bank	<i>Good</i>	3%	9%	35%	13%	44%	45%
		<i>Fair</i>	49%	43%	11%	45%	19%	14%
		<i>Poor</i>	47%	48%	54%	42%	37%	41%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%
11	Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik	<i>Good</i>	76%	43%	42%	51%	52%	59%
		<i>Fair</i>	0%	44%	31%	36%	30%	18%
		<i>Poor</i>	24%	13%	27%	13%	18%	23%
		TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan:

- (1) Berdasarkan penelitian Mahdan (2010)
 (2) Berdasarkan penelitian Budinarta (2011)

4.3 Uji Reliabilitas

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji reliabilitas atas masing-masing kriteria sebagai alat ukur/parameter penilaian, dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil sebesar 0,912, yang lebih tinggi dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing kriteria yang digunakan berhubungan erat satu sama lain, dan dapat digunakan dalam penelitian (Malhotra, 2007).

Tabel 4.7 Hasil Pengujian *Alpha Cronbach*

Cronbach's Alpha	Number of Items
,912	19

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Langkah berikutnya setelah menetapkan sampel adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran variabel-variabel dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui apakah terdapat *outliers* dalam data yang digunakan pada dalam model penelitian. Data laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi diperiksa dengan menggunakan *winsorized approach* yang juga digunakan oleh Hermawan (2009) dalam penelitiannya, yaitu data yang terletak di luar batas angka 3 standar deviasi batas atas dan batas bawah nilai rata-rata (*mean*) merupakan *outliers*. Kemudian data *outliers* tersebut akan diganti dengan angka tertinggi atau terendah yang terdapat dalam data observasi yang masih berada di dalam batas 3 standar deviasi. Sehingga tidak ada data yang dikeluarkan dari penelitian. Berikut tabel statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	(0,02)	0,05	0,003	0,01
NI (Rp)	(3.998.322 miliar)	12.246.044 miliar	1.491.911 miliar	2.846.135 miliar
CFO (Rp)	(37.228.553 miliar)	54.335.687 miliar	2.009.805 miliar	9.727.089 miliar
DSCORECG	0,00	1	0,54	0,50
GROWTHOP	0,02	5,07	1,82	1,15
SIZE (Rp)	1.561.622 miliar	551.891.704 miliar	82.948.538 miliar	121.136.309 miliar
RISK	(1,68)	2,00	0,67	0,46

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

Jumlah observasi: 91

RETURN = *market adjusted return* yaitu *return* saham dikurangi dengan *return market*, NI = laba bersih bank, CFO = arus kas dari kegiatan operasi bank, DSCORECG = variabel *dummy* skor *corporate governance*, GROWTHOP = rasio *price to book value* yaitu harga pasar per saham dibagi dengan nilai ekuitas per saham, SIZE = total aset bank, RISK = nilai beta bank dihitung berdasarkan periode mingguan selama empat tahun

Variabel RETURN adalah *market adjusted return* yaitu *return* saham dikurangi dengan *return market*, mempunyai rata-rata *return* sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang masuk dalam sampel penelitian memberikan *return* rata-rata 0,3%. Dapat dilihat juga bahwa bank yang masuk dalam sampel penelitian paling kecil memberikan *return* sebesar (0,02) dan paling besar memberikan *return* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 91 bank yang diteliti, paling buruk memberikan *return* sebesar -2% dan paling baik memberikan *return* hingga 5%.

Variabel NI adalah laba bersih bank, memiliki rata-rata sebesar 1.491.911 miliar yang artinya bank yang termasuk dalam sampel penelitian ini memiliki rata-rata laba bersih sebesar Rp 1.491.911 miliar dengan variansi yang cukup besar. Nilai minimum dari variabel ini adalah (Rp 3.998.322 miliar) yang artinya terdapat bank yang menghasilkan rugi sebesar Rp 3.998 triliun, dan nilai maksimum dari variabel ini adalah Rp 12.246.044 yang artinya terdapat bank yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp 12.246 triliun.

Variabel CFO adalah arus kas dari kegiatan operasi, memiliki rata-rata sebesar Rp 2.009.805 miliar dengan variansi yang cukup besar. Nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar (Rp 37.228.553 miliar) yang menunjukkan terdapat bank yang memiliki nilai arus kas dari kegiatan operasi sebesar minus Rp 37.228 triliun. Nilai maksimum dari variabel ini adalah sebesar Rp 54.335.687 miliar yang berarti terdapat bank yang mempunyai surplus arus kas dari kegiatan operasi sebesar Rp 54.335 triliun.

Variabel DSCORECG adalah variabel *dummy* skor *corporate governance* yang diukur dengan menggunakan skor *corporate governance* yang terlampir dalam lampiran. Variabel ini memiliki rata-rata 0,54 yang artinya rata-rata bank dalam sampel penelitian ini memiliki skor *corporate governance* mendekati angka 1 sebagai angka tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank dalam sampel penelitian ini telah menerapkan *corporate governance* yang cukup baik.

Variabel GROWTHOP diukur dengan menggunakan rasio PBV (*price to book value*) yang dihasilkan dari perhitungan harga pasar per saham dibagi nilai buku ekuitas per saham. Nilai rata-rata GROWTHOP dalam penelitian ini adalah 1,82 yang berarti bahwa bank-bank yang digunakan dalam sampel penelitian ini memiliki nilai pasar per saham rata-rata di atas *book value* ekuitas per saham sebesar 1,82 kali nya. Nilai minimum sebesar 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada bank dalam sampel penelitian ini yang *book value* ekuitas per sahamnya di bawah nilai pasar per saham, yaitu di bawah nol. Nilai maksimum sebesar 5,07

menunjukkan bahwa terdapat bank dalam sampel penelitian ini yang memiliki nilai pasar 5,07 kali di atas *book value* ekuitas per sahamnya.

Variabel SIZE diukur dari total asetnya memiliki rata-rata sebesar 82.948.538 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang termasuk dalam sampel penelitian ini memiliki total aset sebesar Rp 82.948,5 triliun. Nilai minimum menunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai aset terkecil adalah sebesar Rp 1.561,6 triliun, dan nilai maksimum menunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai aset terbesar adalah sebesar Rp 551.891,7 triliun.

Variabel RISK merupakan *systematic risk* bank yang diukur dengan menggunakan beta bank dihitung berdasarkan periode mingguan selama tiga tahun. Nilai rata-rata beta dalam sampel penelitian ini adalah sebesar 0,67 menunjukkan bahwa rata-rata risiko bank yang termasuk dalam sampel penelitian ini lebih rendah risiko pasar sebesar 0,67 dengan hubungan positif.

4.5 Analisis Korelasi antar Variabel Model Penelitian

Analisis korelasi dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam model penelitian. Variabel yang akan dilihat korelasinya yaitu RETURN, NI, CFO, SCORECG, GROWTHOP, SIZE, dan RISK. RETURN adalah *market adjusted return* yaitu *return* saham dikurangi dengan *return market*, NI adalah proksi laba bersih bank, CFO adalah proksi arus kas dari kegiatan operasi bank, DSCORECG adalah variabel *dummy* skor *corporate governance*, GROWTHOP adalah rasio *price to book value* yaitu harga pasar per saham dibagi nilai buku ekuitas per saham, SIZE adalah logaritma natural dari total aset bank, dan RISK adalah nilai beta bank dihitung berdasarkan periode mingguan selama empat tahun.

Hasil analisis korelasi antar variabel model penelitian disajikan pada Tabel 4.9. Dari tabel terlihat bahwa variabel DSCORECG mempunyai hubungan positif

terhadap variabel RETURN yang berarti bahwa terdapat asosiasi antara *return saham bank* dengan skor *corporate governance* namun tidak signifikan.

Variabel GROWTHOP memiliki asosiasi positif tidak signifikan terhadap variabel RETURN, variabel SIZE memiliki asosiasi positif tidak signifikan terhadap variabel RETURN, dan variabel RISK memiliki asosiasi positif signifikan di $\alpha = 1\%$ terhadap variabel RETURN.

Dari Tabel 4.9 terlihat bahwa variabel RETURN berkorelasi tidak signifikan terhadap variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu NI yang mewakili laba bersih bank. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba bersih bank tidak berhubungan dengan *return saham bank*.

Dari tabel 4.9, variabel CFO juga terlihat memiliki asosiasi positif tidak signifikan dengan variabel RETURN. Hal ini pun menunjukkan bahwa besarnya arus kas dari kegiatan operasi bank tidak mempengaruhi *return saham bank*.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk meyakinkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak bias, seperti persebaran data yang harus normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot dalam perangkat lunak SPSS. Model regresi yang baik adalah yang persebaran datanya menyebar di sekitar garis regresi yang lurus miring melintang.

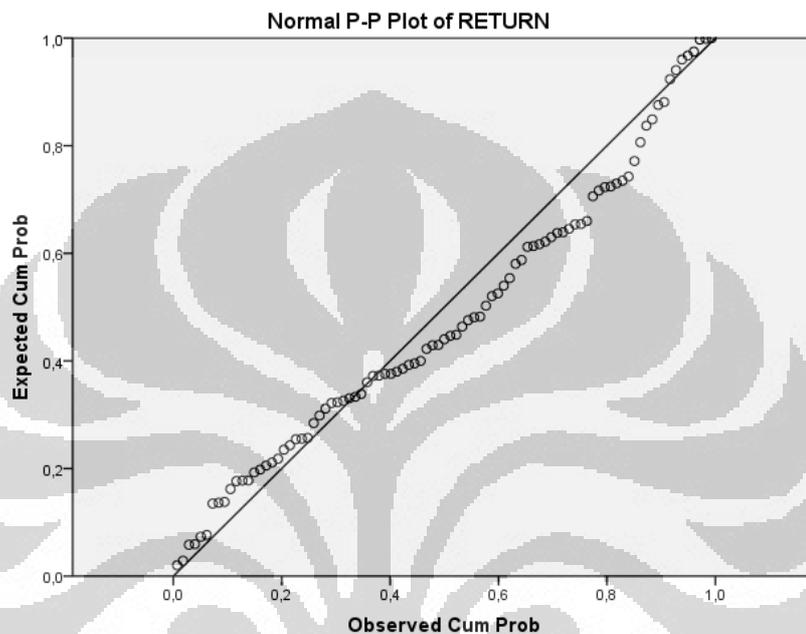
Tabel 4.9 Analisis Korelasi Pearson

	RETURN	NI	CFO	DSCORECG	GROWTHOP	SIZE	RISK
RETURN	1						
NI	0,01 0,93	1					
CFO	0,03 0,76	0,07 0,53	1				
DSCORECG	0,04 0,67	-0,17 0,10	0,08 0,46	1			
GROWTHOP	0,01 0,95	-,362** 0,00	-0,18 0,10	,276** 0,01	1		
SIZE	0,01 0,93	,304** 0,00	-0,08 0,47	0,16 0,14	,237* 0,02	1	
RISK	,279** 0,01	,257* 0,01	0,04 0,70	0,10 0,32	-0,08 0,42	,341** 0,00	1

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

** . Signifikan pada level $\alpha = 1\%$ (2-tailed), * . Signifikan pada level $\alpha = 5\%$ (2-tailed)

Model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila persebaran data menyebar jauh dari garis regresi. Untuk meyakinkan asumsi normalitas, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS. Jika hasil signifikansi nilai uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0.05, maka model diasumsikan berdistribusi normal (Yamin et al., 2011).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (normal P-P Plot)

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* di atas dapat dilihat bahwa data cenderung mendekat dan mengikuti garis diagonal. Untuk memastikan asumsi normalitas maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.10 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RETURN
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	0,00
	Std. Deviation	0,01
Most Extreme Differences	Absolute	0,11
	Positive	0,11
	Negative	-0,07
Kolmogorov-Smirnov Z		1,04
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,23

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan angka signifikan di atas 0.05, sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada perangkat lunak SPSS. Nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.1 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen (Yamin *et al.*, 2011).

Berdasarkan tabel 4.11 atas uji multikolinearitas di bawah ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini. Masing-masing model memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10.

Tabel 4.11 Pengujian Multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF

Variabel	Model 1		Model 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
NI	0,701	1,427	0,235	4,249
CFO	0,966	1,035	0,476	2,100
DSCORECG			0,535	1,870
NI*DSCORECG			0,280	3,568
CFO*DSCORECG			0,414	2,418
GROWTHOP	0,714	1,401	0,658	1,520
SIZE	0,694	1,440	0,671	1,490
RISK	0,845	1,184	0,802	1,247

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

4.6.3 Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian merupakan data dari beberapa tahun. Jika hasil statistik *Durbin-Watson* bernilai 2, maka ρ akan bernilai 0, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi

dalam model regresi. Sedangkan jika hasil statistik *Durbin-Watson* bernilai 0, maka ρ akan bernilai 1, hal ini berarti bahwa terdapat masalah otokorelasi positif dalam model regresi. Dan jika hasil statistik *Durbin-Watson* bernilai 4, maka ρ akan bernilai -1, hal ini berarti bahwa terdapat masalah otokorelasi negatif dalam model regresi.

Berdasarkan tabel 4.12 nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi penelitian ini memiliki hasil sebesar 1,516 dan 1,502 masing-masing untuk model 1 dan model 2. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini memiliki masalah otokorelasi. Namun hal ini dapat diatasi dengan menambah variabel bebas lainnya ke dalam model penelitian. Model 1 dan 2 kemudian ditambahkan variabel bebas, dan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* yang mendekati 2. Sehingga model dalam penelitian ini tidak memiliki masalah otokorelasi.

Tabel 4.12 Pengujian Otokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model	Durbin-Watson (1)	Durbin-Watson (2)
1	1,516	1,973
2	1,502	1,975

Sumber: data hasil pengolahan SPSS
 (1) sebelum ditambah variabel bebas
 (2) setelah ditambah variabel bebas

4.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *White* (*White's General Heteroscedasticity Test*) dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews. Model regresi diasumsikan homoskedastisitas apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* di atas 0,05. Hasil uji *White* masing-masing model regresi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji White

Heteroscedasticity Test: White	Model 1	Model 2
Prob. Obs*R-squared	0,107	0,103

Sumber: data hasil pengolahan Eviews

Nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* untuk model 1 dan 2 memberikan nilai di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi model regresi bersifat homoskedastisitas dapat diterima.

4.7 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji statistik F direpresentasikan melalui nilai probabilitas dari F-statistic. Apabila nilai probabilitas dari F hitung kurang dari 0,05 maka hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen diterima.

Dari tabel 4.14 hasil uji regresi model 1 dengan variabel independen yaitu laba bersih (NI) dan arus kas dari kegiatan operasi (CFO), serta variabel kontrol yaitu *price to book value* (GROWTHOP), total aset bank (SIZE), dan risiko bank (RISK) menunjukkan nilai probabilitas dari *F-statistic* sebesar 0,0458 dan *F-statistic* sebesar 1,5602 yang berarti dari model 1 dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen dan variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham bank (RETURN).

Tabel 4.14 Hasil Regresi Model Penelitian

Model regresi 1

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 NI_{it} + \beta_2 CFO_{it} + \beta_3 GROWTHOP_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 RISK_{it} + \varepsilon_i$$

Model regresi 2

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 NI_{it} + \beta_2 CFO_{it} + \beta_3 DSCORECG_i + \beta_4 NI_{it} * DSCORECG_{it} + \beta_5 CFO_{it} * DSCORECG_{it} + \beta_6 GROWTHOP_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \beta_8 RISK_{it} + \varepsilon_i$$

	Expected Sign	Hasil Regresi Model 1			Hasil Regresi Model 2		
		Unstandardized Coefficients	t-Statistic	Sig.	Unstandardized Coefficients	t-Statistic	Sig.
		B			B		
(constant)		0,0086	0,6536	0,2576	0,0068	0,4777	0,3171
NI	+	-0,0017	-0,1954	0,4228	-0,0045	-0,2920	0,3855
CFO	+	0,0004	0,2112	0,4166	0,0004	0,2077	0,4180
SCORECG	+				0,0003	0,1071	0,4575
NI*SCORECG	+				-0,0041	-0,1770	0,4300
CFO*SCORECG	+				0,0100	0,3881	0,3495
GROWTHOP	+	0,0005	0,4434	0,3293	0,0003	0,1736	0,4313
SIZE	+	-0,0007	-0,8548	0,1975	-0,0006	-0,6065	0,2729
RISK	+	0,0081	2,8906	0,0024	0,0081	2,8044	0,0031
R-squared			0,4046			0,7500	
Adjusted R-squared			0,1453			0,3644	
F-statistic			1,5602			1,9448	
Prob(F-statistic)			0,0458			0,0194	

Sumber: data hasil pengolahan Eviews

*** signifikan pada level $\alpha = 1\%$ (*one-tailed*), * signifikan pada level $\alpha = 10\%$ (*one-tailed*)

RETURN = *market adjusted return* yaitu *return* saham dikurangi dengan *return market*, NI = laba bersih bank per saham, CFO = arus kas dari kegiatan operasi bank per saham, DSCORECG = variabel *dummy* skor *corporate governance* yang bernilai 1 jika skor *corporate governance* di atas nilai median dan 0 jika skor *corporate governance* di bawah nilai median, GROWTHOP = rasio *price to book value* yaitu harga pasar per saham dibagi dengan nilai ekuitas per saham, SIZE = total aset bank, RISK = nilai beta bank dihitung berdasarkan periode mingguan selama empat tahun

Hasil uji regresi dari tabel 4.14 untuk model 2 dengan variabel independen yaitu laba bersih (NI), arus kas dari kegiatan operasi (CFO), dan variabel *dummy* skor *corporate governance* (DSCORECG), moderasi laba bersih dengan *good corporate governance* (NI*DSCORECG) dan moderasi arus kas dari kegiatan operasi dengan *good corporate governance* (CFO*DSCORECG), serta variabel kontrol yaitu *price to book value* (GROWTHOP), total aset bank (SIZE), dan risiko bank (RISK) menunjukkan nilai probabilitas dari *F-statistic* sebesar 0,0194 dan *F-statistic* sebesar 1,9448 yang berarti dari model 2 dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen dan variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham bank (RETURN).

4.8 Analisis *Goodness-of-Fit* (*Adjusted R²*)

Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* untuk model regresi 1 adalah sebesar 0,1453 yang berarti kemampuan variabel independen yaitu NI dan CFO, dan variabel kontrol yaitu GROWTH, SIZE, LEVERAGE, dan RISK dalam model regresi 1 hanya mampu menjelaskan variabel RETURN sebesar 14,53%, sedangkan sisanya sebesar 85,47% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Namun ketika variabel DSCORECG, NI*DSCORECG, dan CFO*DSCORECG dimasukkan kedalam model regresi (model 2) sehingga variabel independen adalah NI, CFO, DSCORECG, NI*DSCORECG, dan CFO*DSCORECG, dan variabel kontrol adalah GROWTHOP, SIZE, dan RISK

menunjukkan nilai *adjusted R*² sebesar 0,3644 yang berarti kemampuan variabel independen dan variabel kontrol dalam model regresi 2 mampu menjelaskan *return* saham sebesar 36,44% sedangkan sisanya sebesar 63,56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 lebih dapat menjelaskan variabel RETURN dibandingkan dengan model regresi 1.

4.9 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Model regresi yang baik adalah setelah dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, membuktikan bahwa model regresi layak digunakan untuk uji hipotesis dengan melihat signifikansi regresi yang diperoleh. Setelah mendapatkan hasil pengolahan data melalui perangkat lunak SPSS dan Eviews, selanjutnya dilakukan analisis atas hasil pengujian hipotesis.

4.9.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis 1a adalah menguji pengaruh laba bersih terhadap *return* saham bank dengan arah hubungan positif. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil regresi untuk model 1 adalah variabel NI yaitu laba bersih tidak berpengaruh terhadap variabel RETURN yaitu *return* saham karena tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 1a ditolak.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang meneliti tentang relevansi nilai laba bersih terhadap *return* saham perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Panahian dan Zolfaghari (2010) pada perusahaan di Iran tentang hubungan arus kas dari kegiatan operasi serta laba operasional dengan *return* saham yang dengan sampel penelitian dari tahun 2004 sampai 2007, mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara laba bersih dengan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Saeedi dan Ebrahimi (2010) tentang peran laba dan arus kas dari kegiatan operasi dalam menjelaskan *return* saham perusahaan

dengan variabel moderasi *firm specific factors* yang terdiri dari *growth opportunities*, *financial leverage*, *firm size*, dan *transitory of earnings* juga mendapatkan hasil bahwa nilai laba dan perubahan laba bersih tidak relevan digunakan untuk menjelaskan *return* saham perusahaan di Iran. Hal ini bisa disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investor di Iran. Penjelasan yang sama mungkin juga berlaku untuk temuan penelitian ini.

4.9.2 Pengaruh Arus Kas dari Kegiatan Operasi terhadap *Return* Saham

Pengujian hipotesis 2a adalah menguji pengaruh arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham bank dengan arah hubungan positif. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil regresi untuk model 1 adalah variabel CFO yaitu arus kas dari kegiatan operasi tidak berpengaruh terhadap variabel RETURN yaitu *return* saham karena tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2a ditolak.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang meneliti tentang relevansi nilai arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saeedi dan Ebrahimi (2010) memberikan hasil bahwa nilai arus kas dari kegiatan operasi dan perubahan arus kas dari kegiatan operasi tidak relevan digunakan untuk menjelaskan *return* saham perusahaan di Iran. Begitu juga dengan hasil penelitian Panahian dan Zolfaghari (2010) yang mendapatkan hasil dengan sampel penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 pada perusahaan di Iran bahwa tidak terdapat hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dengan *return* saham. Habib (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perubahan arus kas dari kegiatan operasi ditemukan tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham dengan alasan adanya komponen *transitory* dalam perubahan arus kas dari kegiatan operasi.

4.9.3 Analisis Skor *Corporate Governance* Memperkuat Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham*

Pengujian hipotesis 3a adalah menguji tentang peran skor *corporate governance* apakah memperkuat pengaruh laba bersih terhadap *return* saham bank dengan arah hubungan positif. Dari tabel 4.14 hasil regresi untuk model regresi 2 yang menguji variabel NI dan DSCORECG dengan variabel moderasi NI*DSCORECG memberikan hasil bahwa NI tidak berpengaruh terhadap variabel RETURN karena tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan *corporate governance* yang belum cukup baik secara keseluruhan di industri perbankan Indonesia, sehingga belum menjadi faktor penting bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dengan demikian hipotesis 3a ditolak.

4.9.4 Analisis Skor *Corporate Governance* Memperkuat Pengaruh Arus Kas dari Kegiatan Operasi terhadap *Return Saham*

Pengujian hipotesis 4a adalah menguji tentang peran skor *corporate governance* apakah memperkuat pengaruh arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham bank dengan arah hubungan positif. Dari tabel 4.14 hasil regresi untuk model regresi 2 yang menguji variabel CFO, DSCORECG, dan CFO*DSCORECG dalam satu model terhadap variabel RETURN memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap variabel RETURN karena tidak signifikan. Hal ini dapat diakibatkan oleh penerapan *corporate governance* yang belum cukup baik secara keseluruhan di industri perbankan Indonesia, sehingga para investor tidak menjadikannya sebagai faktor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dengan demikian hipotesis 4a ditolak.

4.9.5 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Bank, Ukuran Bank, dan Risiko Bank terhadap *Return Saham*

Pengujian pengaruh laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi dengan moderasi skor *corporate governance* terhadap *return* saham menggunakan beberapa variabel kontrol yang secara empiris telah dibuktikan bahwa tidak

memiliki pengaruh terhadap *return* saham bank. Keberadaan variabel kontrol dibuat konstan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah GROWTHOP yaitu pertumbuhan bank, SIZE yaitu ukuran bank, dan RISK yaitu risiko bank.

Hasil regresi model 1 dan 2 pada tabel 4.14 menunjukkan hasil bahwa kesempatan suatu bank untuk tumbuh yang diwakili oleh *price to book value* tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham suatu bank karena tidak signifikan. Kesempatan suatu bank untuk tumbuh memberikan hasil angka regresi sebesar 0,3293 pada model 1 dan sebesar 0,4313 pada model 2. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmatika (2006) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* yang diwakili oleh PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga untuk hasil regresi model 1 dan 2 pada tabel 4.14 yang dapat terlihat bahwa ukuran bank yang diwakili oleh total aset suatu bank tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham suatu bank karena tidak signifikan. Ukuran bank memberikan hasil angka regresi sebesar 0,1975 pada model 1 dan 0,2729 pada model 2. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Martani *et al.* (2009) yang memberikan hasil bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan hubungan negatif.

Dari hasil regresi model 1 dan 2 pada tabel 4.14 dapat terlihat bahwa risiko suatu bank yang diwakili oleh beta berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi dibawah $\alpha = 1\%$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko suatu bank maka semakin besar *return* bank tersebut, dan sebaliknya semakin rendah risiko suatu bank maka semakin kecil *return* bank tersebut.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank. Serta apakah dengan adanya peran *corporate governance* yang baik dapat memperkuat pengaruh laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham karena tidak signifikan. Umumnya angka laba bersih suatu perusahaan sering digunakan para investor sebagai informasi dasar untuk kegiatan investasinya, seperti untuk melakukan estimasi atas laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa mendatang. Karena dari estimasi tersebut juga biasanya akan digunakan untuk melakukan perhitungan valuasi nilai wajar saham suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, informasi tentang laba bersih yang dihasilkan suatu bank, tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham suatu bank di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian di Indonesia yang sedang tidak baik, yang terpengaruh oleh krisis keuangan yang sedang terjadi di negara lain. Hal ini juga dapat diakibatkan oleh para investor di Indonesia yang lebih memperhatikan faktor lain dalam berinvestasi pada perusahaan di industri perbankan.
2. Dari hasil penelitian didapat bahwa arus kas dari kegiatan operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham suatu bank karena tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa informasi tentang arus kas dari kegiatan operasi sebagai indikator kesehatan keuangan suatu bank dimana kegiatan operasi merupakan tulang punggung dalam membiayai

kelangsungan hidup suatu bank tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham suatu bank di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena para investor di Indonesia yang lebih memperhatikan faktor lain dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan di industri perbankan. Hal ini juga dapat diakibatkan oleh kondisi perekonomian di Indonesia yang sedang tidak baik, yang terpengaruh oleh krisis keuangan yang sedang terjadi di negara lain. Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saeedi dan Ebrahimi (2010) serta Panahian dan Zolfaghari (2010). Hal ini mungkin disebabkan karena adanya komponen *transitory* dalam perubahan arus kas operasi yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham.

3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bank yang menerapkan *good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh laba bersih terhadap *return* saham suatu bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik dalam menjaga kualitas laporan keuangan tidak memberikan tambahan relevansi nilai laba bersih terhadap *return* saham suatu bank. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan *corporate governance* yang belum cukup baik secara keseluruhan di industri perbankan Indonesia, sehingga belum menjadi faktor penting bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.
4. Dari hasil penelitian didapat bahwa penerapan *good corporate governance* oleh bank tidak memperkuat pengaruh arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank. Dapat disimpulkan bahwa bank yang menerapkan *corporate governance* dengan baik dalam menjaga kualitas laporan keuangan tidak memberikan tambahan relevansi nilai arus kas dari kegiatan operasi terhadap *return* saham suatu bank. Hal ini dapat diakibatkan oleh penerapan *corporate governance* yang belum cukup baik secara keseluruhan di industri perbankan Indonesia, sehingga para investor

tidak menjadikannya sebagai faktor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian ini juga menggunakan variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel kontrol karena memiliki relevansi nilai terhadap return saham, yaitu kesempatan untuk tumbuh yang diwakili oleh rasio *price to book value*, ukuran suatu bank yang diwakili oleh total aset bank, dan risiko bank yang diwakili oleh beta. Penelitian ini juga merupakan bukti empiris bahwa risiko bank memiliki relevansi nilai terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Sampel data yang digunakan terbatas pada perusahaan yang jenis usahanya termasuk dalam industri perbankan. Bank syariah pun tidak dimasukkan sebagai sampel.
- Jumlah bank yang dijadikan sampel penelitian hanya sebanyak 16 bank untuk tahun 2008, 26 bank untuk tahun 2009, 27 bank untuk tahun 2010, dan 22 bank untuk tahun 2011. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian dapat menyebabkan generalisasi yang terbatas.
- Dalam sampel penelitian terdapat beberapa bank yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama periode penelitian sehingga dapat mempengaruhi perhitungan *return* saham serta beta bank.
- Variabel kesempatan untuk tumbuh menggunakan rasio *price to book value* dengan asumsi pertumbuhan nilai saham mencerminkan pertumbuhan suatu bank.
- Penilaian yang dilakukan hanya menggunakan pelaporan pelaksanaan *corporate governance*, sehingga mungkin tidak mewakili keadaan *corporate governance* yang sesungguhnya.
- Periode penelitian adalah tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dimana pada periode ini terjadi krisis keuangan di Amerika yang juga berpengaruh

terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan hasil uji regresi yang berbeda.

5.3 Saran

Saran bertujuan agar hasil penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- Investor

Diharapkan agar para investor lebih memperhatikan faktor risiko bank, karena terbukti memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi risiko suatu bank maka semakin besar *return* bank tersebut, dan sebaliknya semakin rendah risiko suatu bank maka semakin kecil *return* bank tersebut.

- Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat industri perbankan agar lebih peduli terhadap penerapan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang masih buruk diperbaiki agar lebih baik. Bank seharusnya menerapkan *corporate governance* secara maksimal dan tidak hanya berdasarkan kebutuhan.

- Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertegas tentang pentingnya *corporate governance* dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Sehingga regulator dapat terus menggiatkan penerapan *corporate governance* pada bank-bank, dan mensosialisasikan tentang manfaat yang dapat diperoleh bank dengan menerapkan *corporate governance* yang baik. Regulator juga harus selalu mengawasi penerapan *corporate governance*, dan dapat menerapkan sistem pemberian penghargaan atas kepada bank yang melaporkan *corporate governance* dengan baik, serta dapat menerapkan sistem pemberian hukuman kepada bank yang tidak melaporkan *corporate governance* dengan baik.

- Akademisi

Hasil penelitian sebagai bukti empiris diharapkan dapat memperjelas fungsi laporan keuangan bank terutama komponen laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi sebagai indikator dalam menentukan *return* saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan *corporate governance* di Indonesia khususnya industri perbankan, yang merupakan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan.

- Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan model regresi akan lebih menggambarkan kondisi pengaruh variabel-variabel yang digunakan secara lebih baik. Beberapa bank dengan saham yang tidak aktif juga dapat dikeluarkan dari sampel penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ariff, A.M., Ibrahim, Muhd K, & Othman, R. (2007). Determinants of firm level governance : malaysian evidence. *Journal of Financial*, 7, 562-573
- Ball, R., Brown, Philip (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research (Autumn)*, 159-178.
- Bodie, Zvi, Kane, Alex, & Marcus, Alan J. (2008). *Investment*. 7th Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Budinarta (2011). *Pengaruh karakteristik bank terhadap tingkat kualitas corporate governance pada industri perbankan*. Jakarta : Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- Cadbury Committee (1992), *The Financial Aspects of Corporate Governance*
<http://www.ecgi.org>
- Chen, Long, dan Xinlei Zhao (2009). Return Decomposition. *Review of Financial Studies*. Fortcoming.
- Cheng, Agnes C.S., Liu Chao-Shin, & Schaefer, Thomas F. (1997). *The value relevance of SFAS no.95 cash flow operations as assessed by security market effects*. *Accounting Horizons*, 11 (3), 1-15.
- Daraghma, Zahran M. A. (2010). The Relative and Incremental Information Content of Earnings and Operating Cash Flows: Evidence from Middle East, the Case of Palestine. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 131-133.
- Datsgir M dan A.L. Velashani (2008). Comprehensive income and net income as measures of firm performance: some evidence for scale effect. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 12, pp. 123-133.
- Fah, Cheng F., Mohd, Shamsher, & Nasir, Annvar (2008). Earnings Announcements. The Impact of Firm Size on Share Prices. *Journal of Money, Investment and Banking*, 37-44.
- Fama, Eugene F., French, Kenneth R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427-465.
- Gee-Jung, Kwon (2009). The value relevance of book values, earnings, and cash flows : evidence from Korea. *International Journal of Business and Management*, 4(10), 28-42.

- Gomez, Xavier Garza, Hodoshima, Jiro, & Kunimura, Michio (1998). Does size really matter in Japan? *Financial analysts Journal*, 54 (6), 22-34.
- Habib A. (2008). The role of accruals and cash flows in explaining security returns : Evidence from New Zealand, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 17(1), 51-66.
- Hermawan, Ancella A. (2009). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan Oleh Keluarga dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba*. Disertasi Universitas Indonesia.
- Kaihatu, T. (2006). *Good corporate governance di Indonesia*. *Journal Management and Kewirausahaan*, 8 (1), 1-9.
- Kang, Won Sil, Kilgore, Alan, & Wright, Sue (2008). Audit committee effectiveness and financial reporting quality : evidence from low and mid tier Australian firms. *Working Paper*. <http://www.aaahq.org>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*.
- Leledakis, George, Davidson, Ian, & Smith, Jeremy (2004). Does firm size predict stock returns? Evidence from London Stock Exchange. *Working Paper*. <http://www.ssrn.com>
- Mahdan (2010). *Analisis korelasi pelaksanaan good corporate governance terhadap kualitas kredit perbankan di Indonesia*. Jakarta : Program Studi Maksi FEUI.
- Malhotra, N. K. (2007). *Marketing Research an Applied Orientation*. 5th Edition. New Jersey : Pearson Education.
- Martani, Dwi, Mulyono, & Khairurizka, Rahfiani (2009). *The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return*. *Chinese Business Review*, 8(6), 44-55.
- Millstein, J. M. (1999). *Introduction to the Report and Recommendations of the Blue Ribbon Committee on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees*. *Business Lawyer*, 54 (3), 1097-1111.
- Mohanty, Pitabas (2002). *Evidence of size effect on stock returns in India*. *Research Article Vikalpa*, 27(3), 27-37.
- Mostafa, Wael (2011). The explanantory power of earnings for security returns : further evidence for the UK. *International Research Journals of Finance and Economics*, issue 33.

- Murwaningsari, Etty, Rachmanto, Aditya (2011). The factors which influence economic value added and stock returns. *Working Paper*. <http://www.aaahq.org>
- Nachrowi, D. Nachrowi & Usman, Hardius (2006). *Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nichols, D. Craig, Wahlen, James M. (2004). *How do earnings number relate to stock returns? A review of classic accounting research with updated evidence*. *Accounting Horizons*, 18(4), 263-286
- Organization for Economic Co-operation and Development (2004). *OECD Principles of corporate governance*.
- Panahian, Hossein, Zolfaghari, Mehdi (2010). Investigation of relationship between accrual items of operating income and cash flows from operations with stock returns: evidence from I.R Iran. *European journals of Economics, finance, administratives sciences*, issue 27.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008).
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum.
- Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.
- PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan”.
- PSAK no.2 (Revisi 2009) tentang “Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas”.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) tentang ”Laba atau Rugi Bersih Untuk Periode Berjalan”.
- PSAK No. 31 (Revisi 2009) tentang “Akuntansi Perbankan”.
- Quiros, Gabriel P., dan Timmermann, Allan (1999). *Firm Size and Cyclical Variations in Stock Returns*.
- Rachmatika, Dian (2006). *Analisis pengaruh beta saham, growth opportunities, return on assets, dan debt to equity ratio terhadap return saham*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Reddy, Y. R. K. & Raju, Y. (2000). *Corporate governance in banking and finance*. India : Tata Mcgraw-Hill Publishing Company Limited.

Saedi Ali, Ebrahimi Mohammad (2010). The Role of Accruals and Cash Flows in Explaining Stock Returns: Evidence from Iranian Companies. *International Review of Business Research Papers*, volume 6, no. 2, pp 164-179.

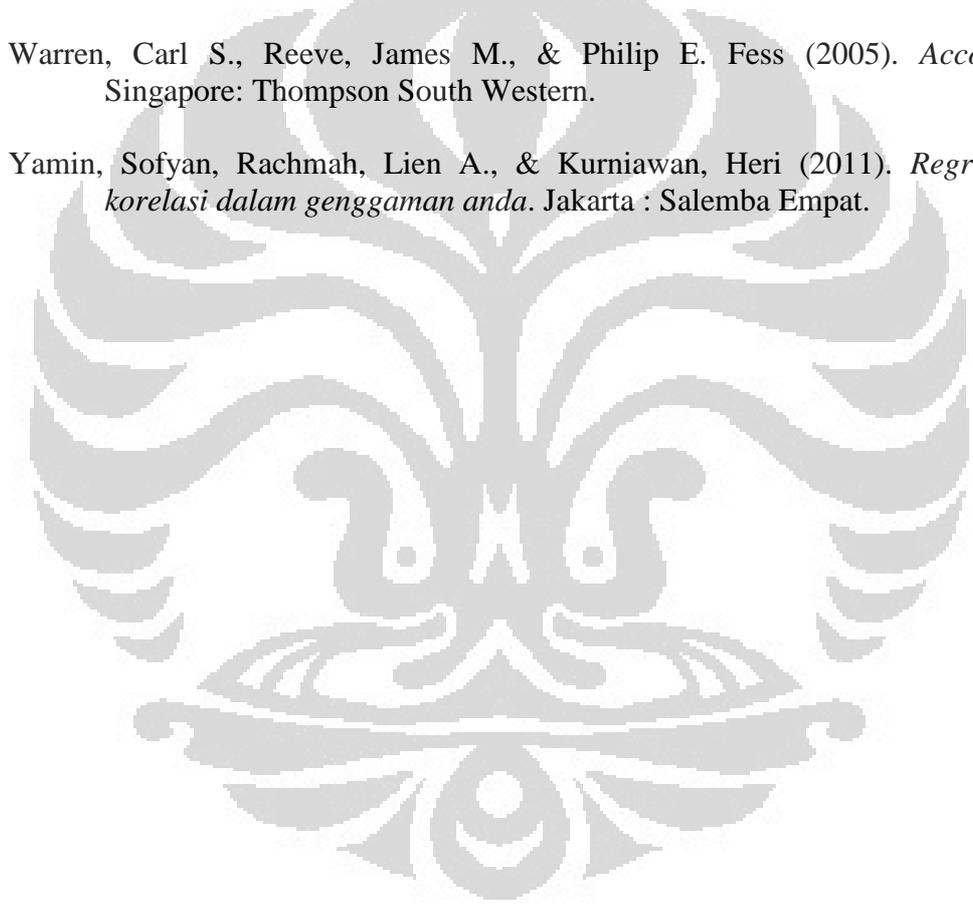
Senthilkumar, G. (2009). Behaviour of stock return in size and market-to-book ratio – evidence from selected Indian Industries. *International Research Journals of Finance and Economics*, issue 33.

SFAS No. 95 (1987). “Statement of Cash Flow”.

Stice, Earl K., Stice, James M., & K. Fred Skousen (2004). *Intermediate Accounting*. Singapore : Thompson South Western.

Warren, Carl S., Reeve, James M., & Philip E. Fess (2005). *Accounting*. Singapore: Thompson South Western.

Yamin, Sofyan, Rachmah, Lien A., & Kurniawan, Heri (2011). *Regresi dan korelasi dalam genggamannya*. Jakarta : Salemba Empat.



Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)

Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good*

Corporate Governance

No	Keterangan	
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris - Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris - Rekomendasi Dewan Komisaris
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris - Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris atau bank mengungkapkan, namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Direksi - Tugas dan tanggung jawab Direksi
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah dan komposisi anggota Direksi - Tugas dan tanggung jawab Direksi
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi atau bank mengungkapkan, namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite (Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi)	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota setiap Komite - Tugas dan tanggung jawab Komite - Frekuensi rapat setiap Komite - Program kerja Komite dan realisasinya
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Struktur dan keanggotaan setiap Komite - Tugas dan tanggung jawab setiap Komite - Frekuensi rapat setiap Komite - Program kerja setiap Komite
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-komite atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>

Lampiran 1 :
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Lanjutan)

No	Keterangan	
4	Penerapan fungsi kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Ekstern	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Tingkat kepatuhan bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang - Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan bank - Efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan kepatuhan bank terhadap ketentuan mengenai; a. Hubungan antara bank, Akuntan Publik, dan Bank Indonesia bagi Bank Konvensional, atau b. Hubungan antar bank yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah, dan Bank Indonesia bagi bank yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan bank
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Tingkat kepatuhan bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Efektivitas audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan bank - Efektivitas pelaksanaan audit intern
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai penerapan fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern bank atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
5	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi - Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko - Penerapan sistem pengendalian internal

Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Pengungkapan Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Lanjutan)

No	Keterangan	
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi - Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit - Penerapan sistem pengendalian internal
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
6	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>)	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait per posisi laporan - Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada debitur/grup inti per posisi laporan
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi mengenai hal-hal berikut: Bank hanya mengungkapkan salah satu informasi pada kriteria <i>Good</i>
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan debitur/Grup inti
7	Rencana strategis bank	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Rencana jangka panjang (<i>corporate plan</i>) - Rencana jangka menengah dan pendek (<i>business plan</i>)
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: Rencana jangka menengah dan pendek (<i>business plan</i>)
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai rencana strategis bank

Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian (*Self Assessment*) atas Pelaksanaan GCG Bank

Hasil Penilaian (*Self Assessment*) atas Pelaksanaan GCG Bank

No	Keterangan	
1	<i>Self Assessment</i>	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut; Kesimpulan umum hasil <i>Self Assessment</i> terhadap pelaksanaan GCG Bank (peringkat)
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan kesimpulan umum hasil <i>Self Assessment</i> terhadap Pelaksanaan GCG bank (peringkat)

Kriteria Penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya		
No	Keterangan	
1	Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor yang meliputi jenis dan jumlah lembar pada: 1) Bank tersebut; 2) Bank lain; 3) Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan 4) Perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor yang meliputi jenis dan jumlah lembar pada bank tersebut
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>

Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya (Lanjutan)

2	Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Hubungan keuangan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank - Hubungan keluarga anggota dewan Komisaris dengan anggota dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya, dan/atau Pemegang saham Pengendali Bank
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: Bank hanya mengungkapkan salah satu dari informasi pada kriteria <i>Good</i>
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya, dan/atau Pemegang saham Pengendali Bank
3	Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan RUPS bank - Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain - Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi mengenai hal-hal berikut: Jumlah anggota Dewan komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Lampiran 1 :
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya (Lanjutan)

4	<i>Shares Option</i>	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good (3)</i>	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Kebijakan dalam pemerian <i>shares option</i> - Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat eksekutif sebelum diberikan <i>shares option</i> - Jumlah <i>shares option</i> yang diberikan - Jumlah <i>shares</i> yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan - Harga opsi yang diberikan - Jangka waktu berlakunya eksekusi <i>share option</i>
	<i>Fair (2)</i>	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Kebijakan dalam pemberian <i>shares option</i> - Jumlah <i>shares option</i> yang diberikan
	<i>Poor (1)</i>	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai <i>shares option</i> , atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
5	Rasio gaji tertinggi dan terendah	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good (3)</i>	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Rasio gaji pegawai yang tertiggi dan terendah - Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah - Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah - Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi
	<i>Fair (2)</i>	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah - Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi
	<i>Poor (1)</i>	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai rasio gaji, atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
6	Frekuensi rapat Dewan Komisaris	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good (3)</i>	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah rapat yang diselenggarakan dalam 1 (satu) tahun - Jumlah rapat yang dihadiri secara fisik dan/atau melalui teknologi telekonfrensi - Kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat

Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya (Lanjutan)

	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: Jumlah rapat yang diselenggarakan dalam 1 (satu) tahun
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi mengenai frekuensi rapat Dewan Komisaris
7	Jumlah penyimpangan eksternal	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah internal <i>fraud</i> yang telah diselesaikan - Jumlah internal <i>fraud</i> yang sedang dalam proses penyelesaian di internal bank - Jumlah internal <i>fraud</i> yang belum diupayakan penyelesaiannya - Jumlah internal <i>fraud</i> yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah internal <i>fraud</i> yang telah diselesaikan - Jumlah internal <i>fraud</i> yang sedang dalam proses penyelesaian di internal bank
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi internal <i>fraud</i> atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
8	Permasalahan hukum	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) - Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi Permasalahan Hukum, atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>

Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya (Lanjutan)

9	Transaksi yang mengandung benturan kepentingan	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan - Nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan - Jenis transaksi - Nilai transaksi dan keterangan
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan - Jenis transaksi
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan terdapat/tidaknyatransaksi yang mengandung benturan kepentingan, atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>
10	<i>Buy back shares</i> dan <i>buy back</i> obligasi bank	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Kebijakan dalam melakukan <i>buy back shares</i> dan/atau <i>buy back</i> obligasi - Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali - Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi - Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Kebijakan dalam melakukan <i>buy back shares</i> dan/atau <i>buy back</i> obligasi - Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi <i>buy back shares</i> dan <i>buy back</i> obligasi, atau bank mengungkapkan namun informasi yang disajikan tidak memenuhi kecukupan pengungkapan seperti pada kriteria <i>fair</i>

Lampiran 1:
Kriteria Penilaian Pelaksanaan GCG yang Dikembangkan oleh Mahdan
(2010)
(Lanjutan)

Kriteria Penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya (Lanjutan)

11	Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik selama periode pelaporan	
	Peringkat	Kriteria Peringkat
	<i>Good</i> (3)	Bank mengungkapkan informasi berikut: - Pihak penerima dana dan nilai nominal untuk kegiatan sosial - Pihak penerima dan nilai nominal untuk kegiatan politik
	<i>Fair</i> (2)	Bank mengungkapkan informasi mengenai pihak penerima dana dan nilai nominal untuk kegiatan sosial
	<i>Poor</i> (1)	Bank tidak mengungkapkan informasi pemberian dana untuk kegiatan sosial dan politik

Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Bank	Tahun Sampel
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2008, 2009, 2010
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2009, 2010, 2011
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
5	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk.	2009, 2010, 2011
6	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
7	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	2009, 2010, 2011
8	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
9	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2009, 2011
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2009, 2010, 2011
12	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
13	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	2009, 2010,
14	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	2008, 2009, 2010
15	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011

Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan Sampel (Lanjutan)

No	Kode	Nama Bank	Tahun Sampel
16	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk.	2009, 2010, 2011
17	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
18	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	2009, 2010
19	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2009, 2010, 2011
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2008, 2009, 2010
21	BNLI	PT Bank Permata Tbk	2008, 2009, 2010, 2011
22	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2008, 2009, 2010
23	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	2010, 2011
24	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.	2010, 2011
25	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
26	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	2010
27	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2008, 2009, 2010, 2011
28	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk.	2008, 2009, 2010, 2011
29	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.	2009
30	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	2011

Lampiran 3 : Data Variabel Bank Sampel Tahun 2008

	RETURN	NI	DNI	CFO	DCFO	SCORECG	GROWTHOP	SIZE	RISK	NI*SCORECG	DNI*SCORECG	CFO*SCORECG	DCFO*SCORECG
BBNI	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,86	19,12	0,98	1,00	1,00	1,00	1,00
BBRI	0,01	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,56	19,32	0,39	0,00	0,00	0,00	0,00
BMRI	0,01	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,43	19,70	1,13	1,00	1,00	1,00	0,00
INPC	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,85	16,37	0,33	0,00	0,00	1,00	1,00
BNBA	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,30	14,53	1,06	0,00	0,00	0,00	1,00
BBCA	0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	3,18	19,32	0,34	1,00	1,00	0,00	0,00
BAEK	0,02	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	3,73	16,72	0,08	0,00	1,00	0,00	1,00
BABP	0,03	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,59	15,65	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00
BNII	0,01	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	3,96	17,86	0,46	1,00	1,00	0,00	1,00
MEGA	0,02	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,30	17,37	0,88	0,00	0,00	0,00	0,00
NISP	0,01	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,19	17,35	0,44	0,00	0,00	0,00	0,00
BNLI	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,99	17,81	0,54	0,00	0,00	0,00	0,00
PNBN	0,01	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	2,22	17,98	1,08	1,00	1,00	0,00	1,00
BTPN	0,01	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,89	16,43	1,17	0,00	0,00	0,00	0,00
BACA	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,88	14,35	0,33	0,00	0,00	0,00	0,00
MCOR	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,04	14,55	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00

Lampiran 4 : Data Variabel Bank Sampel Tahun 2009

	RETURN	NI	DNI	CFO	DCFO	SCORECG	GROWTHOP	SIZE	RISK	NI*SCORECG	DNI*SCORECG	CFO*SCORECG	DCFO*SCORECG
BBNI	0,01	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,92	19,24	0,93	1,00	1,00	1,00	0,00
BBRI	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,91	19,57	0,71	0,00	0,00	0,00	0,00
BBTN	0,02	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,60	17,88	0,85	1,00	1,00	1,00	1,00
BMRI	0,01	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,49	19,79	1,09	1,00	1,00	1,00	1,00
AGRO	-0,02	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,26	14,91	0,33	0,00	0,00	1,00	1,00
INPC	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,18	16,55	0,32	0,00	0,00	1,00	0,00
BBKP	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,98	17,43	0,66	0,00	0,00	0,00	0,00
BNBA	0,02	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,73	14,69	0,84	0,00	0,00	1,00	0,00
BBCA	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	4,68	19,46	0,62	1,00	1,00	1,00	1,00
BNGA	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	2,02	18,49	1,79	1,00	1,00	0,00	1,00
BDMN	0,01	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	18,41	0,85	0,00	0,00	0,00	0,00
BAEK	-0,01	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,59	16,89	0,27	0,00	1,00	1,00	1,00
SDRA	0,02	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	2,50	14,69	0,58	0,00	0,00	0,00	0,00
BABP	0,05	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00	1,11	15,76	0,89	0,00	0,00	1,00	0,00
BNII	-0,02	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	3,14	17,93	0,56	0,00	0,00	1,00	1,00
BKSW	-0,01	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,13	14,67	0,36	0,00	0,00	0,00	0,00
MEGA	-0,01	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	2,20	17,50	0,72	0,00	0,00	0,00	0,00
BCIC	-0,01	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	2,49	15,83	0,63	0,00	0,00	0,00	0,00
BBNP	-0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,13	15,18	-1,68	0,00	0,00	0,00	0,00
NISP	-0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,93	17,54	0,38	0,00	0,00	0,00	0,00
BNLI	0,01	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	2,52	17,84	0,60	0,00	0,00	0,00	0,00
PNBN	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,77	18,17	0,80	1,00	1,00	0,00	1,00
BTPN	0,02	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	3,99	16,92	0,73	0,00	0,00	0,00	0,00
BACA	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,79	15,06	0,53	0,00	0,00	0,00	0,00
MCOR	0,01	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	1,36	14,84	0,57	0,00	0,00	0,00	0,00
BVIC	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,94	15,81	0,52	0,00	0,00	0,00	0,00

Lampiran 5 : Data Variabel Bank Sampel Tahun 2010

	RETURN	NI	DNI	CFO	DCFO	SCORECG	GROWTHOP	SIZE	RISK	NI*SCORECG	DNI*SCORECG	CFO*SCORECG	DCFO*SCORECG
BBNI	0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	2,22	19,33	1,17	0,00	0,00	0,00	0,00
BBRI	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,81	19,82	1,10	0,00	0,00	0,00	0,00
BBTN	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	2,13	18,04	0,85	1,00	1,00	0,00	0,00
BMRI	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,35	19,92	1,01	1,00	1,00	1,00	1,00
AGRO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	2,11	14,93	0,46	0,00	0,00	0,00	0,00
INPC	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,21	16,65	0,43	0,00	1,00	1,00	1,00
BBKP	0,01	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,51	17,68	0,87	1,00	1,00	1,00	1,00
BNBA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,76	14,79	0,91	0,00	0,00	0,00	0,00
BBCA	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	5,07	20,00	0,79	1,00	1,00	1,00	0,00
BDMN	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,02	18,59	1,21	0,00	0,00	0,00	0,00
BAEK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	2,32	16,88	0,42	0,00	0,00	0,00	0,00
SDRA	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,21	14,99	0,62	0,00	0,00	0,00	0,00
BABP	0,02	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,78	15,97	0,92	0,00	0,00	1,00	1,00
BNII	0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	4,90	18,13	0,56	1,00	1,00	0,00	0,00
BKSW	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,35	14,77	0,39	0,00	0,00	0,00	0,00
MEGA	0,01	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	2,26	17,76	0,41	0,00	0,00	0,00	0,00
BCIC	-0,01	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,83	16,19	0,68	0,00	0,00	1,00	1,00
BBNP	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,89	15,48	-0,36	0,00	0,00	0,00	0,00
NISP	0,01	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,44	17,73	0,45	0,00	0,00	0,00	0,00
BNLI	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	2,03	18,12	0,60	0,00	0,00	0,00	0,00
PNBN	0,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	2,77	18,51	0,84	1,00	0,00	1,00	1,00
BSIM	-0,02	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,04	16,23	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00
BEKS	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	1,00	3,91	14,26	0,77	0,00	1,00	0,00	0,00
BTPN	0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	3,29	17,36	0,57	1,00	1,00	0,00	0,00
BJBR	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	2,47	17,59	0,86	0,00	0,00	0,00	0,00
BACA	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,95	15,30	0,46	0,00	0,00	0,00	0,00
MCOR	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,04	15,29	0,64	0,00	0,00	0,00	0,00

Lampiran 6 : Data Variabel Bank Sampel Tahun 2011

	RETURN	NI	DNI	CFO	DCFO	SCORECG	GROWTHOP	SIZE	RISK	NI*SCORECG	DNI*SCORECG	CFO*SCORECG	DCFO*SCORECG
BBNI	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,98	19,52	1,22	0,00	0,00	0,00	0,00
BBTN	-0,01	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,45	18,31	1,19	1,00	1,00	1,00	1,00
BMRI	0,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	2,59	20,13	1,08	1,00	1,00	1,00	0,00
AGRO	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,64	15,06	0,35	0,00	0,00	1,00	1,00
INPC	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,88	16,77	0,39	0,00	0,00	0,00	0,00
BBKP	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	1,20	17,86	0,87	1,00	1,00	0,00	0,00
BNBA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,78	14,90	0,94	0,00	0,00	0,00	0,00
BBCA	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	4,64	19,76	0,83	1,00	1,00	0,00	0,00
BNGA	-0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	1,69	18,93	1,19	1,00	1,00	0,00	0,00
BDMN	-0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	1,72	18,77	1,29	0,00	0,00	0,00	0,00
BAEK	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,79	17,00	0,41	0,00	0,00	0,00	1,00
BNII	-0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	3,25	18,37	0,60	1,00	1,00	0,00	0,00
BKSW	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,08	15,09	0,52	0,00	0,00	0,00	0,00
MEGA	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	2,07	17,94	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00
BBNP	-0,01	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,70	15,70	0,82	0,00	0,00	0,00	0,00
BNLI	-0,01	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,38	18,43	0,62	0,00	0,00	0,00	0,00
BSIM	-0,01	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	1,93	16,63	-0,99	0,00	0,00	1,00	1,00
BEKS	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	1,00	2,60	15,61	0,56	0,00	0,00	1,00	1,00
BTPN	0,01	1,00	1,00	0,00	0,00	1,00	3,63	17,66	0,65	1,00	1,00	0,00	0,00
BACA	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,11	15,42	0,32	0,00	0,00	0,00	0,00
MCOR	0,01	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	1,29	15,68	0,60	0,00	0,00	0,00	0,00
MAYA	0,04	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,61	16,38	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00